

**IDENTIFIKASI *Taenia saginata* PADA PETERNAK SAPI DI KECAMATAN
BABULU KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA**

KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH:
YULI YANI ISTIKOMAH
NIM: 14.1407.639.03**



**PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

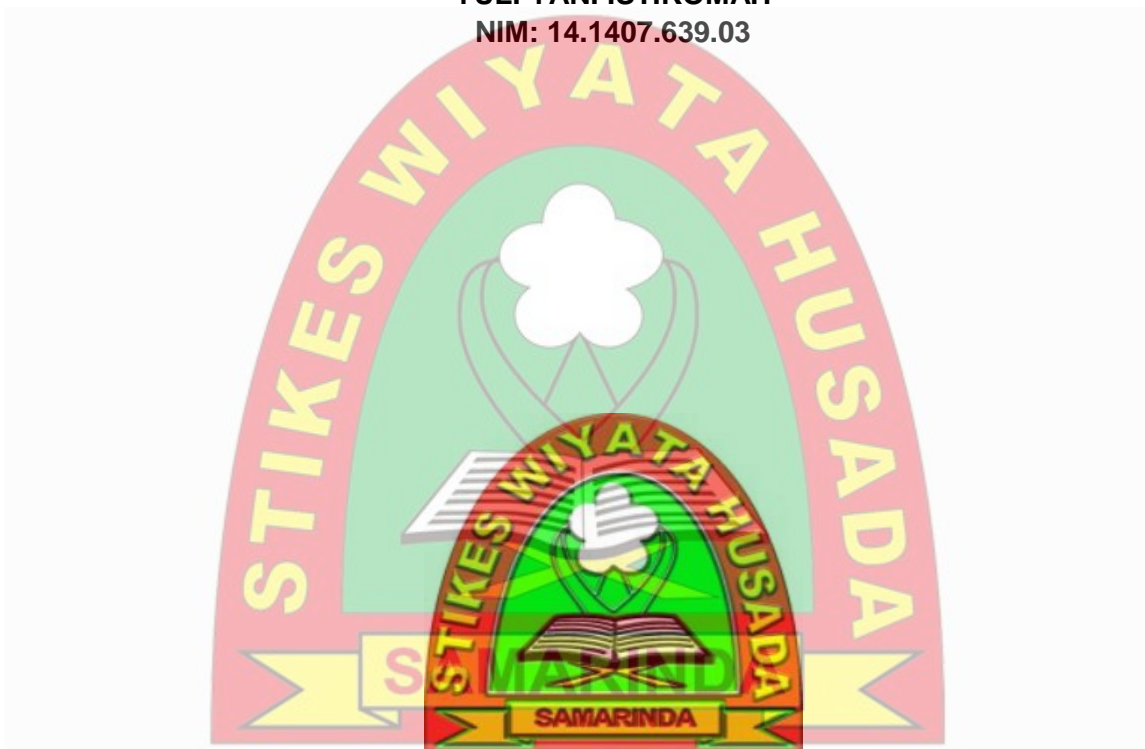
2017

**IDENTIFIKASI *Taenia saginata* PADA PETERNAK SAPI DI
KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Diploma Analisis Kesehatan (Amd, AK)
Pada Program Studi DIII Analisis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada
Samarinda

**OLEH:
YULI YANI ISTIKOMAH
NIM: 14.1407.639.03**



**PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

IDENTIFIKASI *Taenia saginata* PADA PETERNAK SAPI DI KECAMATAN BABULU
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

KARYA TULIS ILMIAH

Oleh :

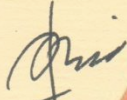
YULI YANI ISTIKOMAH

NIM : 14.1407.639.03

Telah di pertahankan dalam ujian

Pada Tanggal 11 Agustus 2017

Penguji I,



Rikawati, S.ST
NIP. 19107111990203007

(.....)

Penguji II,

Khoirul Anam, S.Si., M.Biomed
NIK. 113072.84.08.003


(.....)

Penguji III,

Ns.Sovia Nur Linda, S.Kep., M.Biomed
NIK.110372.78.15.077


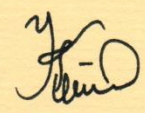

(.....)

Mengesahkan,

Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda

Mengetahui,

Ketua Program Studi D III Analisis Kesehatan


Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIK. 113072.74.13.045
Khoirul Anam, S.Si., M.Biomed
NIK. 113072.84.08.003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Yani Istikomah

Nim : 14.1407.639.03

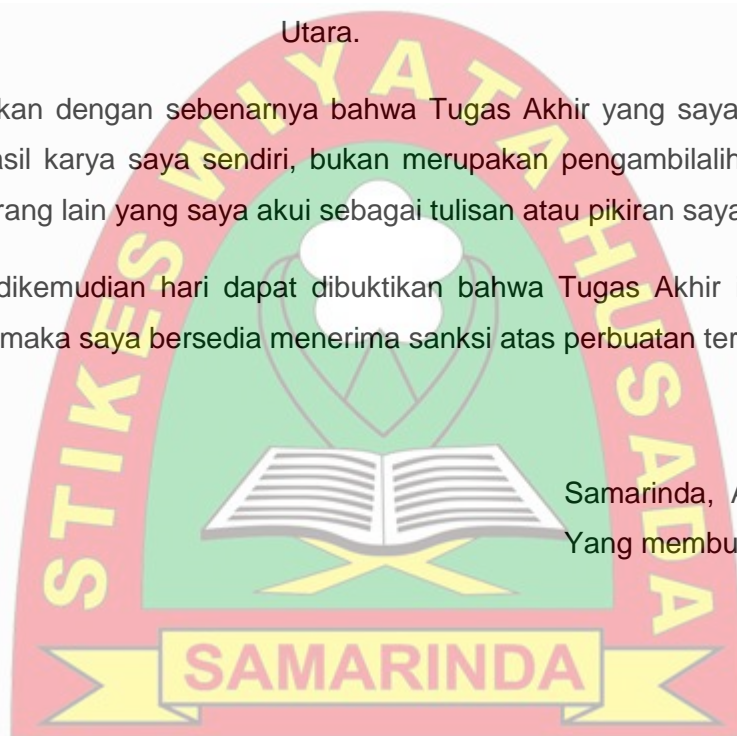
Program Studi : Program Studi D-III Analis Kesehatan STIKES Wiyata Husada Samarinda

Judul Laporan Tugas Akhir : Identifikasi *Taenia saginata* Pada Peternak Sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Samarinda, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Yuli Yani Istikomah

Nim. 14.1407.639.03

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, yang mana saat ini saya masih diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Identifikasi *Taenia saginata* Pada Peternak Sapi di Kecamatan Babulu”**. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini juga tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak yang terkait. Sehubungan dengan hal itu maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua yayasan STIKES Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Ns.Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep., selaku Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda
3. Bapak Khoirul Anam, S.Si., M.Biomed., selaku Ketua Program Studi DIII Analis Kesehatan STIKES Wiyata Husada Samarinda
4. Bapak Khoirul Anam, S.Si., M.Biomed., selaku dosen pembimbing 1 saya dan Ibu Ns.Sovia Nurlinda, S.Kep., M.Biomed selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Rikawati, S.ST selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah saya yang mana telah memberikan saran dan arahan kepada saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf STIKES Wiyata Husada Samarinda yang telah terlibat dalam penyusunan dan penyelesaian Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kedua orang tua saya Ayahanda Ali Cakwat dan ibunda Suratini yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta, do'a, dukungan serta motivasi mulai dari penentuan judul sampai Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Terima kasih untuk kakak-kakak dan adik saya yang tidak henti memberikan dukungan dan semangat untuk saya, khususnya alm.Muhammad Nurkholis yang selalu menjadi panutan dan semangat saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Para sahabat saya Vivi Agustin, Anisah, Novi Yunianti, Renita Eka Lestari dan Lani Audinta yang telah memberikan dukungan, tenaga. Waktu, pikiran, semangat dan do'a sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dan terimakasih untuk Laila Hikmah teman seperjuangan, terimakasih atas bantuan waktu dan tenaga selama penelitian berlangsung.
10. Terimakasih kepada para peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara yang telah berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.
11. Terimakasih untuk Laboratorium dan seluruh karyawan dan staf Puskesmas Sebakung Jaya telah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Analis Kesehatan 2014 yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan tepat waktu.
13. Serta pihak lain yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu atas bantuannya secara langsung ataupun tidak langsung sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini mungkin terdapat kesalahan-kesalahan, baik dalam penulisan maupun dalam hal pengkajian masalah. Untuk itu kritik dan saran membangun dari para pembaca sangat diharapkan guna memperbaiki kesalahan yang ada.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi DIII Analis Kesehatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Samarinda, 11 Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

Identifikasi *Taenia saginata* Pada Peternak Sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Yuli Yani Istikomah¹, Khoirul Anam², Sovia Nur Linda³

Latar Belakang: Infeksi kecacingan merupakan penyakit yang banyak terjadi di masyarakat namun kurang mendapatkan perhatian (*neglected diseases*). *Taenia saginata* ditemukan di seluruh dunia, terbanyak di Afrika, Amerika Latin, dan Timur Tengah. Indonesia masih menghadapi masalah tingginya prevalensi penyakit infeksi termasuk infeksi kecacingan, yang erat kaitannya dengan personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Terlihat pada kurangnya kebersihan perorangan (hygiene) dan sanitasi dari peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya infeksi telur cacing pada peternak sapi.

Metode: Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan adanya keadaan atau fenomena yang telah ada. Pemeriksaan dilakukan pada bulan Juni 2017 di Laboratorium Puskesmas Sebakung Jaya. Pemeriksaan pada penelitian ini menggunakan metode Flotasi.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian 64 sampel negatif *Taenia saginata* menggunakan metode flotasi dengan persentase 94%, tetapi 4 sampel positif *Ascaris lumbricoides* menggunakan metode flotasi dengan persentase 6%.

Kesimpulan: Pada pemeriksaan sampel feses pada peternak sapi di Kecamatan Babulu tidak ditemukan atau tidak teridentifikasi telur cacing *Taenia saginata* dalam sampel feses peternak sapi. Dan ditemukan jenis telur cacing lain dari Nematoda usus yaitu *Ascaris lumbricoides*.

Kata kunci: *Taenia saginata*, Peternak sapi

¹Mahasiswa Analis Kesehatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

²Program Studi Analis Kesehatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

³Program Studi Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

ABSTRACT

Identification of *Taenia saginata* on Cattle Breeders in Babulu District of Penajam Paser Utara Regency

Yuli Yani Istikomah¹, Khoirul Anam², Sovia Nur Linda³

Background: Worm infection is a common disease in the community but neglected diseases. *Taenia saginata* is found worldwide, mostly in Africa, Latin America and the Middle East. Indonesia still faces the problem of the high prevalence of infectious diseases including infection of worms, which is closely related to the personal hygiene and environmental sanitation is less good. Seen on the lack of hygiene and sanitation of cattle ranchers in Babulu district of Penajam Paser Utara regency. The purpose of this study was to determine the presence of worm egg infections on cattle breeders.

Method: This type of research was a descriptive research that is research that only describes the existing state or phenomenon. The examination was conducted on June 2017 at Sebakung Jaya Public Health Center Laboratory. Examination in this research used Flotation method.

Result: Based on 64 negative samples of *Taenia saginata* used flotation method with percentage of 94%, but 4 positive samples of *Ascaris lumbricoides* used flotation method with percentage of 6%.

Conclusion: On examination of faecal samples in cattle breeders in Babulu district was not found or unidentified *Taenia saginata* worm eggs in faeces sample of cattle breeders. And was found another type of worm egg from intestine nematodes that was *Ascaris lumbricoides*.

Keywords: *Taenia saginata*, Cattle Breeders

¹Student of Health Analyst, STIKes Wiyata Husada Samarinda

²Health Analyst Study Program at STIKes Wiyata Husada Samarinda

³Nursing Sciences Study Program at STIKes Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Bagi Akademik	5
2. Manfaat Bagi Masyarakat	5
3. Manfaat Bagi Peneliti	5
E. Penelitian Terkait	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Cacing	7
1. Infeksi Cacing	7
2. Pembagian Cacing	7
3. Proses Infeksi	8
4. Penularan	9
5. Pencegahan	9
6. Pemberantasan	9
B. <i>Taenia Sp.</i>	9
1. Klasifikasi Ilmiah	10
C. <i>Taenia saginata</i>	10
1. Sejarah	10
2. Sistiserkus Bovis	10
3. Hospes dan Nama Penyakit	11
4. Morfologi dan Daur Hidup	11
5. Epidemiologi	13
6. Cara Penularan atau Proses Infeksi	14
7. Patologi dan Gejala Klinis	14
8. Diagnosis	15
9. Pencegahan	16
10. Pengobatan atau Terapi	16
D. Peternakan	16
E. Kandang	16
1. Fungsi Kandang	17

2. Pemilihan Lokasi	17
3. Konstruksi Kandang	18
F. Kerangka Teori	19
G. Kerangka Konsep.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
1. Waktu Penelitian	21
2. Tempat Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
1. Populasi	21
2. Sampel	21
D. Alur Penelitian	22
E. Variabel Penelitian	22
F. Defini Operasional.....	23
G. Alat dan Bahan Yang Digunakan	23
1. Alat yang Digunakan	23
2. Bahan yang Digunakan	23
3. Metode	24
H. Peosedur Penelitian	24
1. Prosedur Pengambilan Sampel	24
2. Produr Kerja	24
1.) Metode Flotasi.....	24
I. Interpretasi Hasil	25
J. Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	26
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan dan Kaki Menggunakan Sabun Setelah Beraktivitas	26
b. Karkteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Kecacingan.....	27
c. Karkteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Alas Kaki.....	28
B. Pembahasan.....	29

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

Daftar Pustaka	34
Lampiran.....	35
Daftar Riwayat Hidup	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan dan Kaki Menggunakan Sabun Setelah Beraktivitas	26
Tabel 4.2 Karkteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Kecacingan	27
Tabel 4.3 Grafik Karkteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Alas Kaki saat beraktivitas.....	28
Tabel 4.4 Presentase Hasil Pemeriksaan Telur Cacing Taenia saginata Menggunakan Metode Flotasi.....	29
Tabel 4.5 Prsentase Hasil Penemuan telur jenis cacing lain	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Telur <i>Taenia saginata</i>	11
Gambar. 2.2 Siklus Hidup <i>Taenia saginata</i>	13
Gambar 4.1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan dan Kaki Menggunakan Sabun Setelah Beraktivitas	26
Gambar 4.2 Grafik Karkteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Kecacingan	27
Gambar 4.3 Grafik Karkteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Alas Kaki saat beraktivitas	28



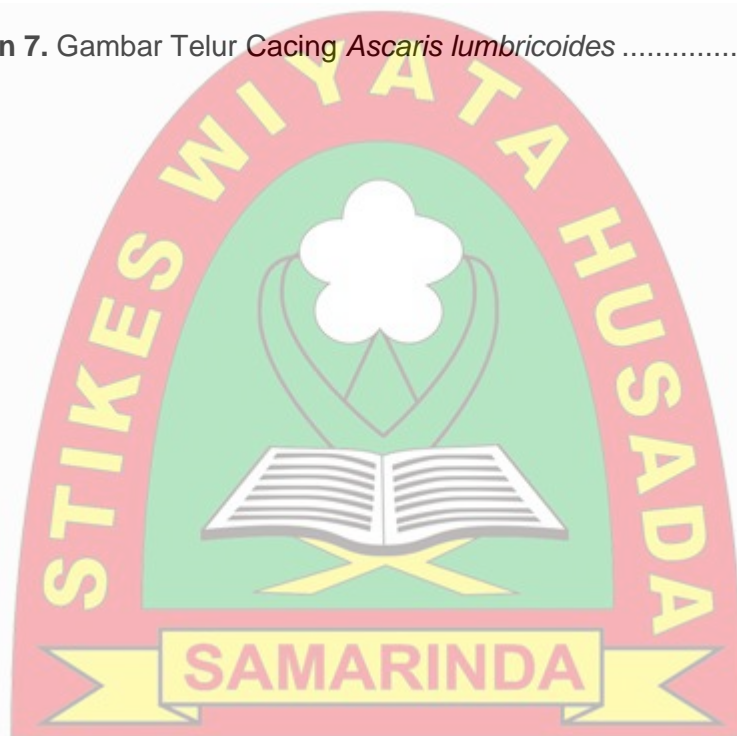
DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori	19
Skema 2.2 Kerangka Konsep	20
Skema 3.1 Alur Penelitian.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	35
Lampiran 2. Surat Tanda Registrasi	36
Lampiran 3. Surat Persetujuan Responden dan Kuisisioner.....	38
Lampiran 4. Hasil Pemeriksaan Laboratorium Puskesmas	54
Lampiran 5. Hasil Pemeriksaan Laboratorium RSUD (Cross-Check).....	56
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	66
Lampiran 7. Gambar Telur Cacing <i>Ascaris lumbricoides</i>	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umunya penyakit oleh parasit tidak bersifat akut, bahkan sering kali tidak dirasakan oleh penderita sehingga parasit dapat dengan aman hidup di dalam tubuh manusia tanpa dirasakan oleh penderita, tentu saja keadaan ini jika dibiarkan, parasit akan terus berkembang sehingga satu saat dapat menimbulkan gangguan serius bagi penderita, bahkan diantaranya dapat menimbulkan kematian. Selain keadaan-keadaan diatas, munculnya penyakit oleh parasit ini ditentukan oleh kondisi penderita serta parasitnya. Pada keadaan penderita lemah oleh berbagai sebab akan mudah dijangkiti penyakit parasit ini ataupun penyakit parasit yang tadinya tidak “menampakkan diri” menjadi manifes (Natadisastra, 2014). Berbagai jenis penyakit yang diderita oleh hewan, baik hewan mamalia misalnya anjing, kucing, sapi, tikus, babi dan unggas yang sakit, dapat ditularkan ke manusia. Penyakit dari hewan yang dapat ditularkan ke manusia disebut penyakit zoonosis (Soedarto, 2012).

Upaya pengendalian kecacingan telah dilakukan oleh WHO dan negara-negara endemis. Program pengendalian dengan deworming telah dilaksanakan sejak tahun 2000 tidak berhasil baik termasuk di Indonesia. Angka cakupan program pengendalian dari tahun 2003-2011 masih rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya pengendalian kecacingan bersama. Kajian kebijakan program pengendalian dan penelitian diharapkan menentukan besaran masalah dan pilihan upaya pengendalian infeksi kecacingan di Indonesia (BPPKes, 2013).

Infeksi kecacingan merupakan penyakit yang banyak terjadi di masyarakat namun kurang mendapatkan perhatian (*neglected diseases*). *Taenia saginata* ditemukan di seluruh dunia, terbanyak di Afrika, Amerika Latin, dan Timur Tengah. Indonesia masih menghadapi masalah tingginya prevalensi penyakit infeksi termasuk infeksi kecacingan, yang erat kaitannya dengan higiene personal dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Di Indonesia terdapat tiga

kantong daerah endemis taeniasis dan sistesirkosis, yaitu Sumatera Utara (prevalensi 2,0-9,5%), Bali (prevalensi 0,4-23,0%) dan Papua (prevalensi 2,0-42,7%). Infeksi taeniasis dilaporkan terus meningkat dari tahun ke tahun (Harimbawa, 2012).

Taenia Sp merupakan salah satu marga cacing pita yang termasuk dalam kerajaan Animalia, Filum *Platyhelminthes*, kelas Cestoda, bangsa *Cyclopillidea*, suku *Taeniidae*. *Taenia Sp* dikelompokkan menjadi dua spesies yaitu *Taenia saginata* dan *Taenia solium*. (Sutanto, 2009).

Cacing pita dari sapi, telah dikenal sejak dahulu; akan tetapi identifikasi dari cacing tersebut baru menjadi jelas setelah tahun 1782, karena karya Gooze dan Leuckart. Sejak itu diketahui adanya hubungan antara infeksi cacing *Taenia saginata* dengan larva sistiserkus bovis, yang ditemukan pada daging sapi. Bila seekor anak sapi diberi makan proglotid gravid cacing *Taenia saginata*, maka pada dagingnya akan ditemukan sistiserkus bovis (Sutanto, 2009).

Taeniasis ditularkan secara oral karena memakan daging yang mengandung larva cacing pita, baik daging babi (*Taenia solium*) maupun daging sapi (*Taenia saginata*). Dengan kata lain, penularan taeniasis dapat terjadi karena mengonsumsi makanan yang tercemar telur cacing pita dari kotoran penderita sehingga terjadi infeksi pada saluran pencernaan (cacing pita dewasa hanya hidup dalam saluran pencernaan manusia) (Khairiyah, 2011).

Kesehatan lingkungan ataupun faktor dalam lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan manusia atau hewan. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor intrinsik, yang berasal dari manusia dan hewan itu sendiri, ataupun ekstrinsik (faktor luar). Kedua faktor ini akan terus menerus berperan sepanjang hewan dan manusia terus berhubungan dengan lingkungan dimana hewan dan manusia tersebut hidup (Irianto, 2013).

Penularan penyakit yang disebabkan parasit mencakup tiga faktor, yaitu: sumber infeksi, cara penularan, dan adanya hospes yang dapat ditulari. Efek gabungan dari faktor-faktor ini menentukan penyebaran dan menetapnya suatu parasit pada waktu dan tempat tertentu. Karena penyakit yang disebabkan parasit sering mempunyai sifat

menahun disertai sedikit atau tanpa gejala, maka seorang penderita mungkin menjadi mengandung parasit (karier) tanpa memperlihatkan gejala-gejala klinik dengan demikian merupakan sumber infeksi untuk orang lain (Irianto, 2013).

Menurut penelitian dari Wandra survei terbaru untuk taeniasis dan Cysticercosis pada manusia di Bali menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus Taeniasis oleh *Taenia saginata* yang mungkin disebabkan karena meningkatnya jumlah keluarga yang mengkonsumsi daging sapi mentah (daging sapi lawar). *Taenia solium* dan *Taenia saginata* didistribusikan di Papua. Penduduk berusia 18 tahun atau kelompok yang lebih tua, tingkat pendidikan yang rendah dan kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan merupakan faktor penting yang terkait dengan cysticercosis, khususnya di Jayawijaya. Jumlah kabupaten yang terkontaminasi Taeniasis atau cysticercosis meningkat (Wandra, 2007).

Kecamatan Babulu adalah kecamatan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak. Pada tahun 2015 para petani yang mendirikan sebuah kelompok petani mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa puluhan ekor sapi. Pada saat ini puluhan ekor sapi tersebut di tempatkan (diternak) di dalam satu kandang yang sama. Lokasi dari kandang sapi tersebut berada di sebelah lahan pertanian dan beberapa rumah pemukiman para warga petani yang mendapat bantuan tersebut.

Dari survei yang telah dilakukan, para peternak yang kesehariannya beternak sekaligus bertani sangat kurang memperhatikan kebersihan perorangan (hygiene) dan kebersihan lingkungan (sanitasi). Dari beberapa fakta seperti tidak menggunakan alas kaki saat pergi berkebun dan saat membersihkan kandang sapi, tidak mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun setelah beraktivitas, tidak mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun sebelum masuk kedalam rumah serta tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menjamah makanan dan masih banyak lagi kurangnya kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan yang dimiliki oleh para warga.

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti baik pemeriksaan feses untuk mengetahui adanya infeksi cacing pada pemelihara sapi, maupun informasi yang menjelaskan tentang faktor-faktor resiko terjadinya infeksi akibat cacing, mengingat hal tersebut dapat terjadi khususnya pada peternak sapi, maka diperlukan perhatian dan penanganan serius terutama pada pemelihara sapi yang sudah positif terinfeksi telur cacing *Taenia saginata*.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Identifikasi telur cacing *Taenia saginata* pada peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat kejadian infeksi cacing *Taenia saginata* pada feses peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya infeksi telur cacing *Taenia saginata* pada peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi *Taenia saginata* pada peternak sapi dengan pemeriksaan pada feses peternak sapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk peneliti lain sebagai bahan referensi melaksanakan penelitian selanjutnya dan diharapkan akan lebih menyempurnakan hasil penelitian mengenai pemeriksaan khususnya *Taenia saginata*.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai infeksi Cestoda khususnya *Taenia saginata* yang berada pada peternak

sapi dan untuk para peternak agar mengetahui apakah terinfeksi cacing atau tidak.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan.

E. Penelitian Terkait

1. Prevalensi infeksi *Taeniasis saginata* pada konsumen lawar sapi di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar tahun 2012

Hasil pemeriksaan laboratorium pada pedagang dinyatakan seluruhnya negatif, untuk melengkapi hasil rancangan kuantitatif di atas, disampaikan mengenai gambaran pengolahan lawar sapi oleh pedagang, yakni sebagian besar pedagang adalah perempuan (Warung B, C, D, H, G), selain bertugas untuk menyiapkan hidangan ke konsumen juga berperan membuat adonan lawar, sedangkan 3 pedagang lainnya adalah laki-laki (Warung A, E, dan F). Variabel yang paling berperan terhadap status infeksi *Taeniasis saginata* pada konsumen adalah sumber lawar sapi. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dan pihak puskesmas untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang perilaku hidup sehat dan bersih serta meningkatkan upaya pembinaan dan pemeriksaan tempat-tempat pengolahan makanan khususnya lawar sapi (Harimbawa, 2012).

2. Protein Spesifik Cairan Kista *Cysticercus bovis* pada Sapi Bali yang Diinfeksi dengan *Taenia saginata*

Pada penelitian eksperimental yang dilakukan pada sapi Bali, *C. bovis* ditemukan pada musculus posterior (19,76%), kepala (17,78%), diafragma (15,55%), jantung (15,34%), dan lidah (0,61%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah berhasil diidentifikasi tujuh protein spesifik yang bersifat imunogenik dari cairan kista *C. bovis* isolat Bali (Dharmawan et. al, 2013).

3. Taeniasis / Cysticercosis di Indonesia

Menurut survei terbaru untuk taeniasis dan Cysticercosis pada manusia di Bali menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus Taeniasis oleh *Taenia saginata* yang mungkin disebabkan karena meningkatnya jumlah keluarga yang mengkonsumsi daging sapi mentah (daging sapi lawar). *Taenia solium* dan *Taenia saginata* didistribusikan di Papua. Penduduk berusia 18 tahun atau kelompok yang lebih tua, tingkat pendidikan yang rendah dan kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan merupakan faktor penting yang terkait dengan cysticercosis, khususnya di Jayawijaya. Jumlah kabupaten yang terkontaminasi Taeniasis atau cysticercosis meningkat (Wandra, 2007).



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Cacing

Cacing (atau sering disebut kecacingan) merupakan penyakit endemik dan kronik diakibatkan oleh cacing parasit dengan prevalensi tinggi, tidak mematikan, tetapi menggerogoti kesehatan tubuh manusia sehingga berakibat menurunnya kondisi gizi dan kesehatan masyarakat. Cacing yang populer sebagai parasit saat ini adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing kremi (*Axyuris vermicularis*), cacing pita (*Taenia spp*) dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*) (Zulkoni, 2010).

1. Infeksi Cacing

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan menjangkiti paling banyak manusia diseluruh dunia. Sampai saat ini penyakit-penyakit cacing masih tetap merupakan suatu masalah karena kondisi sosial dan ekonomi di beberapa bagian dunia. Pada umumnya, cacing jarang menimbulkan penyakit serius tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang berhubungan dengan faktor ekonomis.

Di Indonesia, penyakit cacing adalah penyakit rakyat umum, infeksinya pun dapat terjadi secara simultan oleh beberapa jenis cacing sekaligus. Diperkirakan lebih dari 60% anak-anak di Indonesia menderita suatu infeksi cacing, rendahnya mutu sanitasi menjadi penyebabnya. Pada anak-anak, cacing akan berdampak pada gangguan kemampuan untuk belajar, dan pada orang dewasa akan menurunnya produktivitas kerja. Dalam jangka panjang, hal ini akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia (Zulkoni, 2010).

2. Pembagian Cacing

Cacing yang menjadi parasit manusia dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu cacing bundar (*Nematoda*) dan cacing pipih (*Plathyhelminthes*) (Zulkoni, 2010).

1). Cacing Bundar (Nematoda):

Nematoda terdiri atas *Oxyuris* (disebut cacing kremi) *Ascaris* (disebut cacing gelang), *Trichuriasis* (disebut cacing cambuk), *filarial* (disebut cacing filaria), dan *Ancylostomiasis* (disebut cacing tambang) cacing ini berbentuk bulat, tidak bersegmen, memiliki rongga tubuh dengan saluran pencernaan nyata dan kelamin terpisah.

2). Cacing Pipih (Platyhelminthes)

Cacing ini memiliki bentuk yang pipih serta tidak memiliki rongga tubuh, cacing ini terdiri dari:

- a. Cacing pita (Cestoda): meliputi *Taenia*, *Echinococcus* (Blowworm) parasit ini memiliki kelamin ganda (hermaprodit), berbentuk pita yang bersegmen dan tidak memiliki saluran pencernaan. *Echinococcus* memiliki hospes (anjing) dan larvanya membentuk kista di organ-organ dalam.
- b. Cacing pipih (Trematoda): meliputi *Schistosoma*, *Fasciola* umumnya cacing-cacing ini berbentuk seperti daun dan juga bersifat hermaprodit, kecuali spesies *Schistosoma* yang bentuknya lebih memanjang dan memiliki kelamin yang berpisah. *Schistosoma* ditulari oleh bentuk aktifnya (cercariae). *Fasciola* atau cacing hati khusus terdapat pada domba dan dapat menyebabkan pembesaran hati, jarang sekali menular pada manusia.

3. Proses Infeksi

Infeksi cacing umumnya masuk melalui mulut, atau langsung melalui luka dikulit (cacing tambang dan benang), cacing yang masuk dapat berupa telur, kista atau larvanya, yang ada di atas tanah terutama bila pembuangan kotoran (tinja) dilakukan dengan sistem terbuka dan tidak memenuhi persyaratan higienis. Saat telur cacing masuk ke dalam perut maka ia akan segera menetas dan segera menggerogoti tubuh penderita (Zulkoni, 2010).

Cacing dalam tubuh manusia akan hidup, mendapatkan perlindungan dan menerima makanan dari manusia itu sebagai hospes. Cacing

menyerap nutrisi dari tubuh manusia yang ditumpanginya, penyerapan nutrisi ini menyebabkan kelemahan dan penyakit. Didalam saluran perut, setiap 20 ekor cacing dewasa bisa menyedot 2,8 gram karbohidrat dan 0,7 gram protein dalam sehari. Tergantung dari jenisnya, cacing akan tetap disaluran pencernaan atau berpenetrasi ke jaringan lain. Anak kecil belum mengerti azas hygiene akan mudah terserang infeksi ini. Jumlah cacing merupakan faktor penentu seseorang dikatakan sakit atau tidak (Zulkoni, 2010).

4. Penularan

Penularan cacing ini diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya migrasi penutup, lalu lintas kepariwisataan, dan irigasi. Irigasi bertujuan untuk meningkatkan sistem pertanian dapat menyebabkan perluasan schistosomiasis (bilharziasis). Penyakit ini berkembang akibat timbulnya suatu kondisi yang menunjang pertumbuhan keong-keong, yang menjadi hospes antara cacing *Scistosoma* yang mampu menginfeksi manusia. Jumlah manusia yang terinfeksi cacing makin lama makin berkecenderungan meningkat (Zulkoni, 2010).

5. Pencegahan

Untuk melakukan pencegahan yaitu dengan mentaati aturan hygiene tertentu dengan tegas dan konsekuen, terutama oleh anak-anak. Perilaku yang terpenting diantaranya adalah mencuci tangan sebelum makan atau sebelum mengolah makanan. Jangan memakana sesuatu yang telah jatuh tanpa mencucinya sampai bersih terlebih dahulu agar infeksi melalui mulut dapat dihindarkan (Zulkoni, 2010).

6. Pemberantasan

Memberantas infeksi cacing perlu diambil tindakan-tindakan hygiene secara umum yang mencakup perbaikan rumah, lingkungan hidup dan perbaikan sosial ekonomi (Zulkoni, 2010).

B. *Taenia Sp.*

Taenia Sp merupakan salah satu marga cacing pita yang termasuk dalam kerajaan Animalia, Filum *Platyhelminthes*, kelas Cestoda, bangsa

Cyclophyllidea, suku *Taeniidae*. *Taenia Sp* dikelompokkan menjadi dua spesies yaitu *Taenia saginata* dan *Taenia solium*. (Sutanto,2009).

1. Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan: Animalia

Filum : Platyhelminthes

Kelas : Cestoda

Ordo : Cyclophyllidea

Famili : Taeniidea

Genus : *Taenia*

Spesies :

-*Taenia crassiceps*

-*Taenia pisiformis*

-*Taenia saginata*

-*Taenia solium*

-*Taenia asiatica*

-*Taenia taeniaformis*

C. *Taenia saginata*

1. Sejarah

Cacing pita dari sapi, telah dikenal sejak dahulu; akan tetapi identifikasi dari cacing tersebut baru menjadi jelas setelah tahun 1782, karena karya Gooze dan Leuckart. Sejak itu diketahui adanya hubungan antara infeksi cacing *Taenia saginata* dengan larva sistiserkus bovis, yang ditemukan pada daging sapi. Bila seekor anak sapi diberi makan proglotid gravid cacing *Taenia saginata*, maka pada dagingnya akan ditemukan sistiserkus bovis (Sutanto, 2009).

2. Sistiserkus Bovis

Cysticercus bovis adalah fase larva dari cacing pita daging sapi (*Taenia saginata*). Infeksi larva ini pada sapi disebut Bovine Cysticercosis atau Cysticercosis bovis. Bovine cysticercosis ditemukan diseluruh dunia, terutama dinegara-negara yang sedang berkembang, di wilayah dengan kondisi tidak higienis, manajemen peternakan buruk, dan tidak dilakukannya pemeriksaan daging. Infeksi cacing dewasa *Taenia* pada

manusia disebut taeniasis. Taeniasis *Taenia saginata* juga ditemukan hampir diseluruh dunia (Dharmawan, et.al, 2013).



Gambar 2.1 Telur *Taenia saginata*

(Sumber: Setya, 2013).

3. Hospes dan Nama Penyakit

Hospes definitif cacing *Taenia saginata* adalah manusia, sedangkan hewan memamahbiak dari keluarga Bovidae, seperti sapi, kerbau dan lainnya adalah hospes perantaranya. Nama penyakitnya adalah taeniasis saginata (Sutanto, 2009).

4. Morfologi dan Daur Hidup

Taenia saginata adalah satu cacing pita yang berukuran panjang dan besar; terdiri atas kepala yang disebut skoleks, leher dan strobila yang merupakan ruas-ruas proglotid, sebanyak 100-2000 buah. Panjang cacing 4-12 meter lebih. Skoleks hanya berukuran 1-2 milimeter, mempunyai batil isap dengan otot-otot yang kuat, tanpa kait-kait. Bentuk leher sempit, ruas-ruas tidak jelas dan di dalamnya tidak terlihat struktur tertentu. Strobila terdiri atas rangkaian proglotid yang belum dewasa (imatur) yang dewasa (matur) dan yang mengandung telur atau yang disebut gravid. Pada proglotid yang belum dewasa, belum terlihat struktur alat kelamin yang jelas. Pada proglotid yang dewasa terlihat struktur alat kelamin seperti folikel testis yang berjumlah 300-400 buah, tersebar dibidang dorsal. Vas deferensnya bergabung untuk masuk ke rongga kelamin (genetal atrium), yang berakhir di lubang kelamin (genital pore). Lubang kelamin letaknya selang seling pada sisi kanan atau kiri strobila.

Di bagian posterior lubang kelamin, dekat vas deferens, terdapat tabung vagina yang berpangkal pada ootip (Sutanto,2009).

Ovarium terdiri atas 2 lobus, berbentuk kipas, besarnya hampir sama. Letak ovarium di sepertiga bagian posterior proglotid. Vitelaria letaknya di belakang ovarium dan merupakan kumpulan folikel yang eliptik (Sutanto,2009).

Uterus tumbuh dari bagian anterior ootip dan menjulur kebagian anterior proglotid. Setelah uterus ini penuh dengan telur, maka cabang-cabangnya akan tumbuh, yang berjumlah 15-30 buah pada satu sisinya dan tidak memiliki lubang uterus (porus uterinus). Proglotid yang sudah gravid letaknya terminal dan sering terlepas dari strobila. Proglotid ini dapat bergerak aktif, keluar dengan tinja atau keluar sendiri dari lubang dubur (spontan). Setiap harinya kira-kira 9 buah proglotid dilepas. Proglotid bentuknya lebih panjang dari pada lebar. Telur di bungkus embriofor, yang bergaris-garis radial, berukuran 30-40 x 20-30mmikron, berisi embrio heksakan atau onkosfer. Telur yang baru keluar dari uterus masih diliputi selaput tipis yang disebut lapisan luar telur. Sebuah proglotid gravid berisi kira-kira 100.000 buah telur. Waktu proglotid terlepas dari rangkaiannya dan menjadi koyak; cairan putih susu yang mengandung banyak telur mengalir keluar dari sisi anterior proglotid tersebut, terutama bila proglotid berkontraksi waktu gerak (Sutanto,2009).

Telur melekat di rumput bersama tinja, bila orang berdefekasi di padang rumput; atau karena tinja yang hanyut dari sungai di waktu banjir. Ternak yang makan rumput yang terkontaminasi diinggapi cacing gelembung, oleh karena telur yang tertelan dicerna dan embrio heksakan menetas. Embrio heksakan di saluran pencernaan ternak menembus dinding usus, masuk ke saluran getah bening atau darah dan ikut dengan aliran darah ke jaringan ikat di sela-sela otot untuk tumbuh menjadi cacing gelembung, disebut sistiserkus bovis, yaitu larva *Taenia saginata*. Peristiwa ini terjadi setelah 12-15 minggu (Sutanto,2009).

Bagian tubuh ternak yang sering diinggapi larva tersebut adalah otot maseter, paha belakang dan panggul. Otot dibagian lain juga diinggapi. Setelah satu tahun cacing gelembung ini biasanya mengalami degenerasi, walaupun ada yang hidup sampai 3 tahun (Sutanto,2009).

Bila cacing gelembung yang terdapat di daging sapi yang dimasak kurang matang termakan oleh manusia, skoleksnya keluar dari cacing gelembung dengan cara evaginasi dan melekat pada mukosa usus halus, biasanya jejunum. Cacing tersebut dalam waktu 8-10 minggu menjadi dewasa. Biasanya di rongga usus hospes terdapat seekor cacing (Susanto,2009).

Siklus hidupnya mirip cacing pita babi yang hanya merupakan tuan rumah atau hospes perantara saja. Manusia juga bisa berperan sebagai hospes perantara, dimana telur cacing mencapai lambung bila tertelan atau bila proglotid berbalik dari usus ke lambung. Embrio lalu dilepaskan di dalam lambung dan menembus dinding usus, lalu akan sampai ke otot, organ dalam, otak dan jaringan dibawah kulit, dimana mereka membentuk kista. Kista yang hidup hanya menyebabkan reaksi ringan, sedangkan kista yang mati menimbulkan reaksi yang hebat (Zulkoni, 2010).



Gambar 2.2 siklus hidup *Taenia saginata*
(Sumber: Sutanto, 2009)

5. Epidemiologi

Taenia saginata sering di temukan dinegara yang penduduknya banyak memakan daging sapi/kerbau. Cara penduduk memakan daging tersebut yaitu matang (well done), setengah matang (medium) atau mentah (rare); dan cara memelihara ternak memainkan peranan. Ternak yang dilepas di padang rumput lebih mudah dihinggapi cacing gelembung, daripada ternak yang dipelihara dan dirawat di kandang (Susanto,2009).

Penyebaran terjadi melalui padang rumput yang tercemar kotoran manusia yang mengandung telur atau proglotid gravid yang terlepas dari rangkaiannya. Rumput ini terkontaminasi melalui pupuk dari tinja manusia atau melalui air limbah yang terkontaminasi. Pada padang rumput ini telur cacing tersebut dapat bertahan hidup selama 8 minggu atau lebih. Ternak sapi akan terinfeksi bila makan rumput tersebut dan manusia terinfeksi karena makan daging sapi yang kurang matang. Parasit ini bersifat kosmopolitan di negara-negara dengan penduduk yang senang makan daging sapi yang dimasak kurang baik (Irianto, 2013).

6. Cara penularan atau Proses Infeksi

Infeksi cacing umumnya masuk melalui mulut, atau langsung melalui luka dikulit (cacing tambang dan benang), cacing yang masuk dapat berupa telur, kista atau larvanya, yang ada di atas tanah terutama bila pembuangan kotoran (tinja) dilakukan dengan sistem terbuka dan tidak memenuhi persyaratan higienis. Saat telur cacing masuk ke dalam perut maka ia akan segera menetas dan segera menggerogoti tubuh penderita (Zulkoni, 2010).

Manusia terinfeksi apabila makan daging sapi kurang matang mengandung *cysticercus bovis*. Sampai diusus halus daging tercerna sedangkan larva mengalami evaginasi keluar dan menempel ke mukosa usus halus sebagai protoskoleks (calon skoleks) (Prasetyo, 2013).

7. Patologi dan Gejala klinis

Cacing dewasa *Taenia saginata* biasanya menyebabkan gejala klinis yang ringan, seperti sakit ulu hati, perut merasa tidak enak, mual, muntah, diare, pusing atau gugup. Gejala tersebut disertai dengan ditemukannya proglotid cacing yang bergerak-gerak lewat dubur bersama atau tanpa tinja. Gejala yang lebih berat dapat terjadi, yaitu apabila proglotid masuk apendiks, terjadi ileus yang disebabkan obstruksi usus oleh strobila cacing. Berat badan tidak jelas menurun. Eosinofilia dapat ditemukan di darah tepi (Sutanto, 2009).

Kebanyakan infeksi *Taenia saginata* tidak menyebabkan gejala yang nyata. Penderita akan merasa terganggu dan kebingungan apabila proglotid gravid yang berotot dan bergerak aktif migrasi keluar dari anus.

Apabila pasien menemukan proglotid dibagian dalam, di tempat telur atau tinja yang baru dikeluarkan. Penderita merasa tidak enak yang tidak nyata di perut, gelisah, vertigo, mual, diare, pruritus ani, nafsu makan bertambah atau berkurang. Hasil metabolisme cacing yang terabsorpsi dapat menyebabkan leukositosis dan kadang-kadang menimbulkan penambahan eosinofil 6-15% (Irianto, 2013).

Taeniasis saginata biasanya tidak menimbulkan gejala. Kadang-kadang terdapat gejala usus dan eosinofilia. Penderita biasanya datang ke dokter karena proglotid dapat bergerak aktif keluar anus (Safar, 2009).

8. Diagnosis

Diagnosis ditegakkan dengan ditemukannya proglotid yang aktif bergerak dalam tinja, atau keluar spontan; juga dengan ditemukannya telur di dalam tinja atau usap anus. Proglotid kemudian diidentifikasi dengan merendamnya dalam cairan laktofenol sampai jernih. Setelah uterus dengan cabang-cabangnya terlihat jelas, jumlah cabang-cabangnya dapat dihitung (Sutanto, 2009).

Pemeriksaan mikroskopis tinja dapat dilakukan untuk menegakkan diagnosis. Dalam hal ini dapat diingat bahwa telur *Taenia saginata* tidak dapat dibedakan dengan telur *Taenia solium*. Diagnosis dapat dipastikan bila kita menemukan proglotid yang gravid dengan mengidentifikasi jumlah percabangan uterus. *Taenia saginata* mempunyai percabangan uterus lebih dari 13 pada satu sisi. Setelah pengobatan, proglotid dan skoleks dapat ditemukan (Irianto, 2013).

Diagnosa dapat dilakukan menggunakan mikroskop, pada pemeriksaan mikroskopis dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode langsung menggunakan larutan Eosin dan Lugol sedangkan metode tidak langsung dapat menggunakan metode Flotasi, Sedimentasi, pengapungan $ZnSO_4$ dan metode pengendapan Formol-eter (Setya, 2013). Diagnosa juga dapat ditegakkan menggunakan CT scan maupun MRI dan juga menggunakan metode ELISA. Pada infeksi cacing dewasa, telur bisa ditemukan disekeliling dubur atau didalam tinja. Proglotid atau kepala cacing bisa ditemukan di dalam tinja dan diperiksa dengan mikroskop untuk membedakannya dengan cacing pita lainnya. Kita

hidup di dalam jaringan (misalnya otak) dan bisa dilihat dengan CT scan atau MRI dan metode ELISA (Zulkoni, 2010).

9. Pencegahan

Menghindari tertularnya manusia oleh cacing ini, dengan cara memakan daging sapi yang terlebih dahulu dimasak diatas suhu 56°C. adapun resistensi larva terhadap pendingin sampai (-10°C) dapat bertahan selama 5 hari, sedangkan mengasih dalam larutan garam 25%, dapat bertahan dalam 5 hari. Pemeriksaan daging sapi yang ketat sebelum dijual, tidak boleh mengandung *cysticercus bovis* (Natadisastra, 2014).

Pencegahan dapat dilakukan dengan pemeriksaan daging sapi akan adanya sistiserkus. Di Jerman sejak berlakunya "Fleishbeschu" peraturan pemeriksaan daging, infeksi sudah sangat langka. Di Amerika diadakan sistem pendinginan, daging yang akan dijual didinginkan dulu (-5°C). Sistiserkus dapat dirusak dengan pendinginan sampai -10°C selama 5 hari (Irianto, 2013).

10. Pengobatan atau Terapi

Obat yang dapat digunakan unruk mengobati *Taeniasis saginata*, secara singkat dibagi dalam:

Obat lama: kuinakrin, amodiakuin, niklosamid

Obat baru: prazikuintel dan albendazol (Sutanto, 2009).

Terapi dapat dilakukan sama dengan terapi infeksi cacing pita lain (Irianto, 2013).

D. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Dengan segala keterbatasan peternak, perlu dikembangkan sebuah sistem peternakan yang bersistem ekologis, ekonomis, dan berkesinambungan sehingga peternakan industri dan peternakan rakyat dapat mewujudkan ketahanan pangan dan mengantasi kemiskinan.

Suatu usaha agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan, yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak salah

atau benar. Contoh tujuan peternakan yaitu tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan (Anonim, 2017).

E. Kandang

Tatalaksana perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapatkan perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Konstruksi kandang belum sesuai dengan persyaratan teknis akan mengganggu produktifikasi ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi kandang belum memberikan keleluasaan, kenyamanannya dan kesehatan bagi ternak (Rasyid dkk, 2007).

Beberapa persyaratan yang diperlukan dalam mendirikan kandang antara lain (1). Memenuhi persyaratan kesehatan ternaknya, (2). Mempunyai ventilasi yang baik, (3). Efisiensi dalam pengelolaan, (4). Melindungi ternak dari pengaruh iklim dan keamanan kecurian, (5). Serta tidak berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Konstruksi kandang harus kuat dan tahan lama, penataan dan perlengkapan kandang hendaknya dapat memberikan kenyamanan kerja bagi petugas dalam proses produksi seperti memberi pakan, pembersihan, pemeriksaan birahi dan penanganan kesehatan (Rasyid dkk, 2007).

1. Fungsi Kandang

- 1). Melindungi ternak dari perubahan cuaca atau iklim yang ekstrim (panas, hujan, angin).
- 2). Mencegah dan melindungi ternak dari penyakit.
- 3). Menjaga keamanan ternak dari pencurian.
- 4). Memudahkan pengelolaan ternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan, minum, pengelolaan kompos dan perkawinan.
- 5). Meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

2. Pemilihan Lokasi

Beberapa pertimbangan pemilihan lokasi kandang antara lain:

- 1). Tersedianya sumber air, terutama untuk minum, memandikan ternak, dan membersihkan kandang.
- 2). Dekat dengan sumber pakan.

- 3). Transportasi mudah terutama untuk pengadaan pakan dan pemasaran.
- 4). Areal yang ada dapat diperluas (Rasyid dkk, 2007).

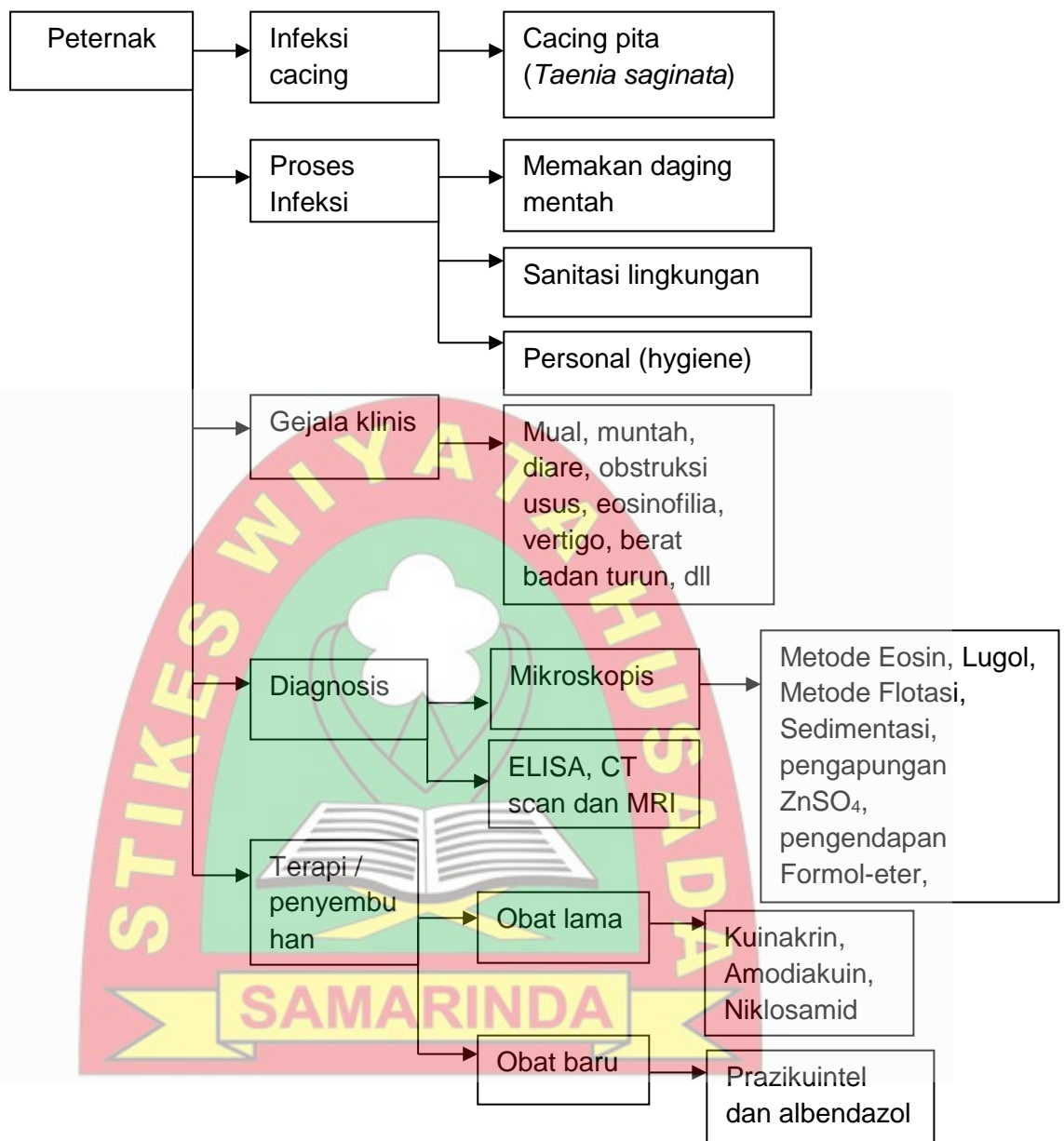
3. Konstruksi Kandang

Konstruksi kandang harus kuat, mudah dibersihkan, mempunyai sirkulasi udara yang baik, tidak lembab dan mempunyai tempat penam[ungan kotoran beserta saluran drainasenya. Konstruksi kandang harus mampu menahan beban benturan dan dorongan yang kuat dari ternak, serta menjaga keamanan ternak dari pencurian (Rasyid dkk, 2007).

Penataan kandang dengan perlengkapannya hendaknya dapat memberikan kenyamanan pada ternak serta memudahkan kerja bagi petugas dalam memberi pakan dan minum, pembuangan kotoran dan penanganan kesehatan ternak (Rasyid dkk, 2007).

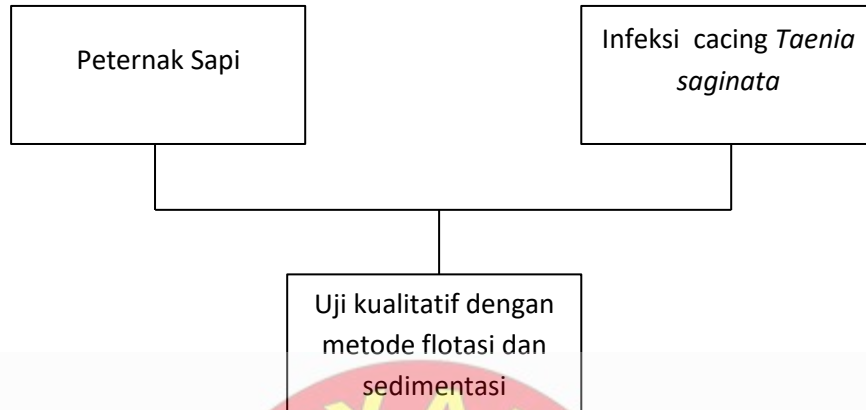


F. Kerangka Teori

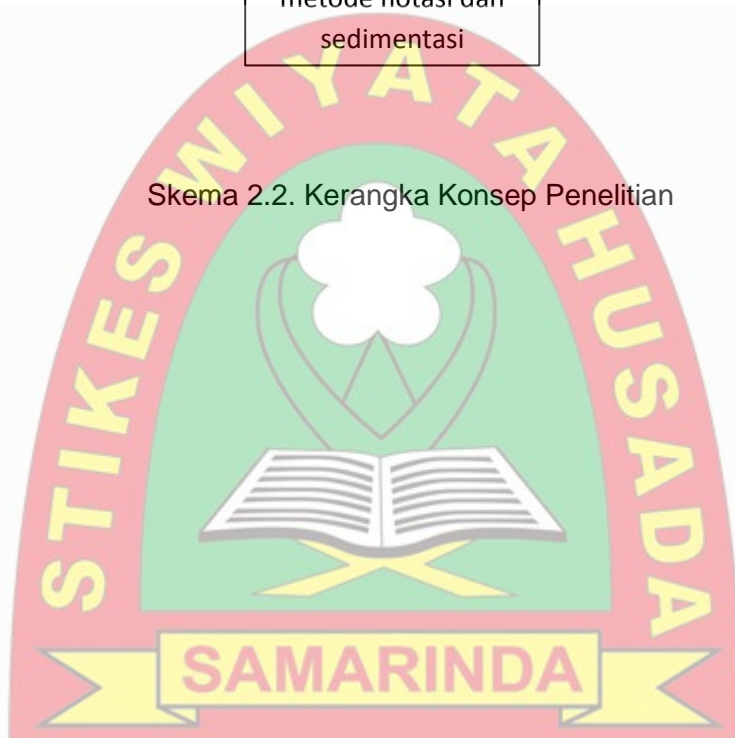


Skema 2.1: Kerangka Teori Penelitian Berdasarkan Zulkoni (2010) dan Sutanto (2009) dan Irianto (2013).

G. Kerangka Konsep



Skema 2.2. Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan laboratorik yaitu untuk mengetahui identifikasi *Taenia saginata* pada peternak sapi di Kecamatan Babulu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 sampai 22 Juni 2017

2. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan sampel yaitu pada peternak sapi di tiap desa di Kecamatan Babulu. Sedangkan pemeriksaan sampel dilaksanakan di Laboratorium Puskesmas Sebakung Jaya Kecamatan Babulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah peternak sapi yang ada di lokasi penelitian, yaitu di Kecamatan Babulu sebanyak 106 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah peternak sapi pada tiap desa di Kecamatan Babulu dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 84$$

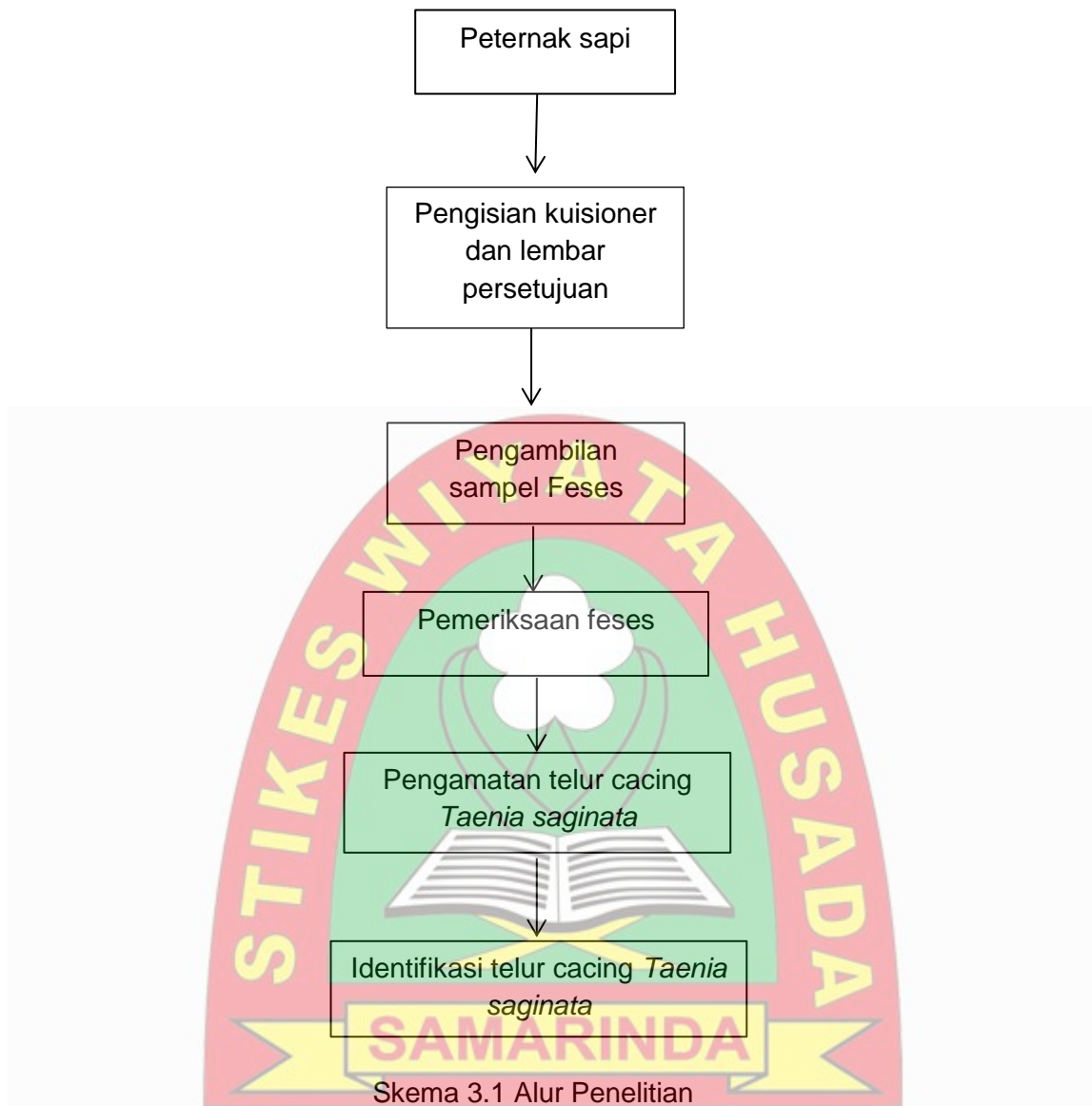
Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= batas toleransi kesalahan (error tolerance)

D. Alur Penelitian



E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah identifikasi *Taenia saginata* pada peternak sapi.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil	Skala
Identifikasi <i>Taenia saginata</i> pada peternak sapi	Morfologi telur cacing <i>Taenia saginata</i> yaitu berbentuk bulat, memiliki ukuran 30-40 μm . Kulit sangat tebal, halus, dengan garis-garis silang. Warna kuning gelap coklat. Isi terang abu-abu. Berisi masa bulat bergranula yang diliputi dengan membran yang halus, dengan 3 pasang kait.	- Mengukur menggunakan metode Flotasi.	Mikroskop	- Positif (+) - Negatif (-)	Nominal

G. Alat dan Bahan Yang Digunakan

1. Alat-alat yang digunakan

Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Tabung reaksi, Rak tabung reaksi, batang pengaduk (pengaduk), Objek glass, Cover glass, Mikroskop.

2. Bahan yang digunakan

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah feses peternak sapi dan larutan NaCl jenuh.

3. Metode

Metode pemeriksaan laboratorium yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode pemeriksaan telur cacing teknik pengapungan dengan larutan NaCl jenuh. Metode ini direkomendasikan untuk pendeteksian telur *Taenia spp.* Prinsip metode ini didasarkan atas berat jenis larutan NaCl yang digunakan, sehingga telur-telur terapung dipermukaan dan juga untuk memisahkan partikel-partikel yang besar yang terdapat di dalam tinja (Setya, 2013).

H. Prosedur Penelitian

1. Pengambilan Sampel

Pada tanggal 18 juni peneliti membagikan pot feses pada peternak sapi dan menjelaskan cara pengambilan sampel feses. Setelah itu, peneliti membantu para peternak sapi untuk mengisi lembar persetujuan responden dan kuisioner. Hari selanjutnya yaitu tanggal 19 Juni, peneliti kembali mendatangi tiap peternakan sapi untuk mengambil pot feses yang sudah dibagikan pada hari sebelumnya. Setelah sampel feses terkumpul, peneliti segera membawa sampel feses ke Laboratorium Puskesmas Sebakung Jaya untuk di periksa menggunakan metode flotasi.

2. Prosedur Kerja

1) Metode Flotasi

Disiapkan seluruh alat dan bahan pemeriksaan, diambil sampel pemeriksaan feses kurang lebih sebesar kacang tanah, dimasukkan dalam tabung reaksi. Ditambahkan larutan NaCl jenuh sebanyak 5 ml, lalu dilakukan pengadukan hingga merata. Dibuang kotoran besar yang terdapat dalam suspensi sampel tersebut, lalu diletakkan tabung reaksi pada rak tabung. Ditambahkan lagi larutan NaCl jenuh hingga hampir mencapai bibir tabung raksi, dilakukan pengadukan kembali. Ditambahkan larutan NaCl jenuh hingga penuh (permukaan cairan pada bibir tabung raksi mencembung). Diletakkan kaca penutup diatas bibir tabung reaksi, didiamkan selama 45 menit. Diambil kaca penutup, lalu diletakkan pada kaca objek sedemikian rupa dan dilakukan pengamatan secara mikroskopis dengan perbesaran lemah (10x lensa obyektif).

I. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil merupakan data kualitatif yang dinyatakan dengan:

- Positif: apabila ditemukan telur atau larva cacing
- Negatif: apabila tidak ditemukan telur atau larva cacing

J. Analisis Data

Data yang terkumpul digunakan untuk mengetahui Identifikasi *Taenia saginata* pada peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, kemudian dideskripsikan secara sederhana sehingga dapat dibaca dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

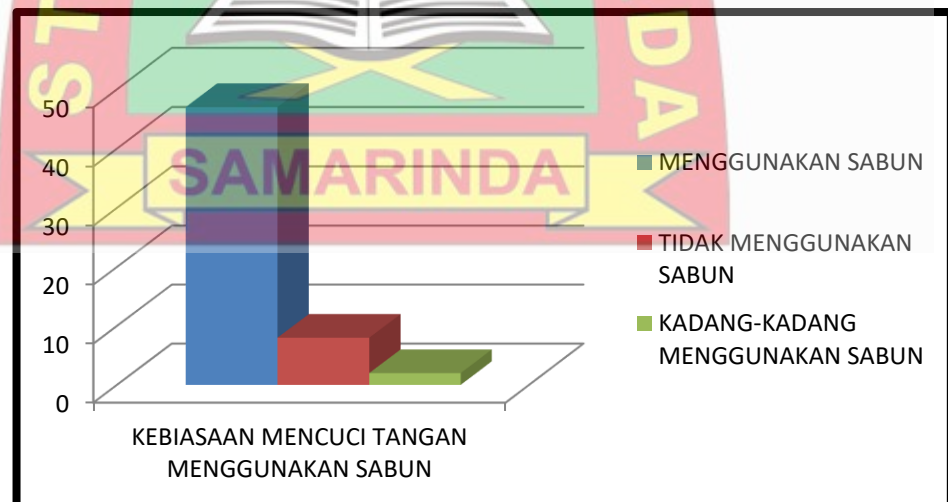
A. Hasil Penelitian

Garis besar karakteristik dari responden pada peternak sapi di kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu meliputi: Kebiasaan mencuci tangan setelah beraktivitas, penggunaan alas kaki dan pengetahuan.

a. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun setelah beraktivitas

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun setelah beraktivitas.

No.		Jumlah	Prsentase (%)
1.	Menggunakan sabun	47	73%
2.	Tidak menggunakan sabun(hanya air)	8	13%
3.	Kadang-kadang	9	14%
	Total	64	100%



Gambar 4.1 grafik Karakteristik respnden berdasarkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun setelah beraktivitas

Berdasarkan tabel dan grafik diatas jumlah responden yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebnyak

47 orang dengan persentase 73%, sedangkan yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan tidak menggunakan sabun atau hanya menggunakan air saja sebanyak 8 orang dengan persentase 13%, dan yang mempunyai kebiasaan kadang-kadang mencuci tangan menggunakan sabun dan kadang-kadang hanya menggunakan air saja sebanyak 9 orang dengan persentase 14%.

b. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan terhadap kecacingan

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan terhadap kecacingan

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengetahui	17	27%
2.	Tidak mengetahui	47	73%
	Total	64	100%



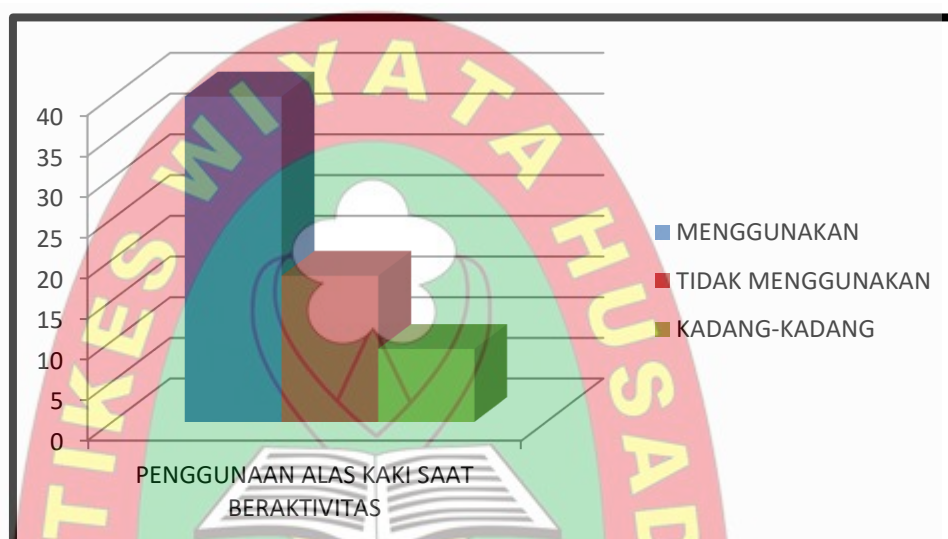
Gambar 4.2 Grafik karakteristik responden berdasarkan pengetahuan terhadap kecacingan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas jumlah responden yang mempunyai pengetahuan terhadap kecacingan sebanyak 17 orang dengan persentase 27%, dan responden yang tidak mengetahui tentang kecacingan sebanyak 47 orang dengan persentase 73%.

c. **Karakteristik responden berdasarkan penggunaan alas kaki**

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan penggunaan alas kaki

No.		Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggunakan Alas Kaki Saat Beraktivitas	40	63%
2.	Tidak Menggunakan Alas Kaki Saat Beraktivitas	18	28%
3.	Kadang-kadang	6	9%
	Total	64	100%



Gambar 4.3 Grafik Karakteristik responden berdasarkan penggunaan alas kaki.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas jumlah responden yang menggunakan alas kaki saat beraktivitas sebanyak 40 orang dengan persentase 63%, sedangkan responden yang tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas sebanyak 18 orang dengan persentase 28%, dan jumlah responden yang kesehariannya hanya kadang-kadang menggunakan alas kaki saat beraktivitas sebanyak 6 orang dengan persentase 9%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18 Juni hingga 22 Juni 2017 di Laboratorium Puskesmas Sebakung Jaya dengan menggunakan sampel feses pada peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, sebanyak 64

orang yang diperiksa dengan menggunakan metode yakni metode pemeriksaan flotasi dan sedimentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase hasil pemeriksaan infeksi cacing *Taenia saginata* menggunakan metode flotasi pada peternak sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Infeksi Cacing	Hasil Pemeriksaan		Total
	Positif	Negatif	
<i>Taenia saginata</i>	0	64	64
Persentase	0%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil pemeriksaan menggunakan metode flotasi sampel yang diperiksa sebanyak 64 responden peternak sapi Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, tidak ditemukan infeksi cacing *Taenia saginata* pada sampel feses dengan persentase 100%.

Tabel 4.5 Persentase hasil ditemukannya jenis cacing lain pada pemeriksaan sampel feses metode flotasi.

Infeksi Cacing	Hasil Pemeriksaan		Total
	Positif	Negatif	
<i>Ascaris lumbricoides</i>	4	60	64
Persentase	6%	94%	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 pada pemeriksaan sampel feses menggunakan metode flotasi, ditemukan jenis telur cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 4 sampel dengan persentase 6%.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian identifikasi *Taenia saginata* pada peternak sapi yang telah dilakukan di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam

Paser Utara, sampel yang digunakan memakai rumus slovin yaitu, dihitung penentuan banyak sampel dari 106 orang peternak sapi dan didapatkan rata-rata 84 orang. Dan jumlah responden yang bersedia diambil sampel hanya 64 orang dari jumlah rata-rata yang didapatkan dari perhitungan. Sebelum dilakukan pengambilan sampel responden terlebih dahulu diberi pengarahan untuk mengisi kuisioner dan menandatangani formulir yang berisi kesediaan untuk diambil sampel fekesnya, dengan catatan tidak adanya paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode flotasi didapatkan hasil pemeriksaan fekes tidak ditemukan telur cacing *Taenia saginata*, tetapi ditemukan telur cacing dari Nematoda usus, yaitu *Ascaris lumbricoides* sebanyak 4 sampel dengan persentase 6%. Sampel positif dengan kode sampel 08,10, 17 dan 21. Pada pemeriksaan sampel Cross-Check hasil yang didapatkan sama dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil negatif untuk *Taenia saginata* dan didapatkan 4 sampel positif *Ascaris lumbricoides* dengan kode sampel 08,10,17 dan 21. Keempat responden tersebut berdasarkan kuisioner penelitian tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas, tidak mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas dan menggunakan tangan (tidak menggunakan sendok) saat makan.

Berdasarkan data tabulasi pada lampiran, para responden yang positif cacing *Ascaris lumbricoides* memiliki kebiasaan tidak menggunakan alas kaki, tidak mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun setelah beraktivitas, tidak mengetahui apa itu penyakit kecacingan dan keempat responden tersebut belum mengkonsumsi obat cacing yang telah dibagikan oleh pihak puskesmas pada bulan Desember 2016. Faktor-faktor diatas sangat mendukung untuk mudahnya para keempat responden terinfeksi telur cacing.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak lengkap saat membersihkan kandang sapi dan saat mencari makanan untuk hewan ternak dapat menjadi faktor penyebaran kecacingan (infeksi cacing). Faktor berikutnya yaitu penyebaran *Taenia saginata* hanya terdapat di Papua dan Bali dimana masyarakatnya masih menggunakan cara tradisional untuk mengolah daging sapi. Menurut Ito dkk (2002) Indonesia

terdapat tiga provinsi yang berstatus endemis penyakit Taeniasis/sistiserkosis yaitu Sumatra Utara, Bali, dan Papua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menurut ketua kelompok peternak tersebut hewan ternak yang mereka miliki telah diberikan obat cacing Form-O dan Monel per tiga bulan, para hewan ternak terakhir diberi obat cacing pada bulan April 2017, faktor tersebut juga berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan feses peternak sapi yang negatif *Taenia saginata*. Taeniasis yang dapat ditularkan melalui memakan daging sapi dan melalui kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Menurut (Sutanto,2009) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi para peternak sapi dapat terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides*, mengingat bahwa habitat dari cacing *Ascaris lumbricoides* yang membutuhkan tanah sebagai proses pematangan. Lingkungan pemukiman dari para peternak sapi yang berada dekat dengan kandang sapi dan lahan pertanian yang dapat menjadi salah satu faktor infeksi cacing menjadi tinggi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, peternak sapi di Kecamatan Babulu memiliki pekerjaan lain selain beternak yaitu bekerja sebagai petani. Berdasarkan observasi tersebut pekerjaan yang dimiliki oleh para peternak sapi juga dapat mempengaruhi seseorang bisa terinfeksi telur cacing, seperti telur cacing dari *Nemtodoa* usus yaitu *Ascaris lumbricoides*.

Menurut Irianto (2013), kesehatan lingkungan ataupun faktor dalam lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia atau hewan. Faktor-faktor ini dapat berupa faktor-faktor intrinsik, yang berasal dari manusia atau hewan sendiri, ataupun faktor ekstrinsik (faktor luar). Kedua faktor ini akan terus menerus berperan sepanjang hewan dan manusia tersebut hidup.

Menurut tabel karakteristik responden berdasarkan kebiasaan mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun setelah beraktivitas. Terdapat 8 responden dengan presentase 13% yang tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan dan kaki, terdapat 9 responden dengan presentase 14% yang hanya kadang-kadang mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun. Menurut Safar (2009), penyebaran cacing *Ascaris*

lumbricoides ditemukan kosmopolit (diseluruh dunia), terutama di daerah tropik dan erat hubungannya dengan hygiene dan sanitasi di Indonesia frekuensinya tinggi, berkisar antara 20-90%.

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan pengetahuan terhadap kecacingan terdapat 47 orang responden dengan presentase 73% tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan penyakit kecacingan, para responden yang tidak mengetahui apa itu penyakit kecacingan sebagian besar dari mereka menjaga kebersihan perorangan (hygiene) dengan mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun setelah beraktivitas. Kejadian tersebut dapat mengurangi mudahnya terinfeksi cacing. Sedangkan responden yang mengetahui apa yang dimaksud dengan penyakit kecacingan sebanyak 17 orang dengan presentase 27%.

Berdasarkan tabel karakteristik responden pada penggunaan alas kaki saat beraktivitas juga dapat berpengaruh terhadap infeksi cacing khususnya Neematoda usus, responden yang tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas sebanyak 18 orang dengan presentase 28%. Sedangkan responden yang terkadang menggunakan alas kaki saat beraktivitas terdapat 6 orang dengan presentase 9%, 18 responden yang tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas adalah responden yang meminum obat cacing yang telah dibagikan oleh pihak puskesmas pada bulan Desember 2016, mengkonsumsi obat cacing tentu saja dapat mempengaruhi terhadap infeksi cacing.

Salah satu faktor yang mendukung adalah tidak menggunakan alas kaki selama beraktivitas tentu saja menjadi salah satu faktor penyebaran infeksi cacing, terutama Nematoda usus yang pada dasarnya Nematoda usus dalam siklus hidupnya membutuhkan tanah untuk proses pematangan, sehingga terjadi perubahan dari stadium non- infeksi menjadi stadium infeksi.

Para peternak yang kurang menjaga kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan, seperti peternak yang masih menggunakan air sumur untuk keperluan sehari-hari, juga dapat meningkatkan kejadian infeksi dari Nematoda usus.

Kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan dari masing-masing peternak yang kurang diperhatikan, juga dapat menjadi penyebab

penyebaran infeksi cacing tanpa dipahami dengan baik oleh para peternak sapi di Kecamatan Babulu. Untuk pemberantasan infeksi cacing perlu diambil tindakan-tindakan hygiene secara umum yang mencakup perbaikan rumah, lingkungan hidup dan perbaikan sosial ekonomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang perama kali peneliti lakukan, oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya serta masih banyak terdapat kekurangan. Berikut ini adalah kesulitan dan kelemahan dari penelitian ini:

1. Kurangnya pemilihan teknik komunikasi, sehingga para responden kurang memahami dengan baik terhadap penelitian ini.
2. Tidak tercapainya sampel sesuai dengan target.
3. Sampel tidak memenuhi syarat.
4. Larutan yang digunakan untuk penelitian dibuat secara manual sehingga kurang baik digunakan untuk penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada pemeriksaan sampel feses pada peternak sapi di Kecamatan Babulu tidak ditemukan atau tidak teridentifikasi telur cacing *Taenia saginata* dalam sampel feses peternak sapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para peternak sapi di kecamatan Babulu tidak ada yang terinfeksi cacing *Taenia saginata*.

B. Saran



Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah sebaiknya peneliti harus lebih memilih teknik komunikasi yang tepat agar para peternak dapat mengerti lebih jelas tentang penelitian yang akan dilakukan, sehingga semua sampel dapat tercapai sesuai target yang telah ditentukan. Dan untuk peternak sapi, agar lebih dapat memperhatikan kebersihan kandang sapi, kebersihan perorangan dan kebersihan sanitasi lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- BPPKes. (2013) *Penyakit Menular Neglected:Kajian Program Dan Penelitian*. Kementerian Kesehatan: Jakarta.
- Chairlan, Lestari Estu. (2011) *Pedoman Teknik Dasar Untuk Laboratorium Kesehatan Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Dharmawan Sadra Nyoman et.all. (2013) *Protein Spesifik Cairan Kista Cysticercus bovis pada Sapi Bali yang Diinfeksi dengan Taenia saginata*.Jurnal Veteriner Maret 2013 Vol. 14 No. 1: 78-84 ISSN : 1411 – 8327
- Harimbawa Oka, dkk. (2012) *Prevalensi infeksi taeniasis saginata pada konsumen lawar sapi di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar tahun 2012*.Fakultas Kedokteran Universitas Udayana: Bali.
- Irianto Koes. (2013) *Parasitologi Medis*. Alfabeta: Bandung.
- Khairiyah. (2011) *Zoonosis dan Upaya Pencegahannya*.Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Medan.
- Prasetyo Heru. (2013) *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. CV.Sagung Seto: Jakarta.
- Natadisastra Djaenudin, dkk. (2014) *Parasitologi Kedokteran Di Tinjau Dari Organ Tubuh Yang Di Serang*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Rasyid Ainur, Hartati. (2007) *Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Potong*. Pusat Penelitian dan Perkembangan Peternakan: Pasuruan.
- Safar Rosdiana. (2009) *Parasitologi Kedokteran Protozoologi Helminthologi Entomologi*. CV.Yrama Widya: Bogor.
- Setya Kumoro Adhi. (2013) *Parasitologi Praktikum Analisis Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Soedarto. (2009) *Penyakit Menular Di Indonesia*. CV.Sagung Seto: Jakarta.
- Soedarto. (2012) *Penyakit Zoonosis Manusia Ditularkan Oleh Hewan*. CV.Sagung Seto: Jakarta.
- Sutanto Inge, dkk. (2009) *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
- Wandra Toni, dkk. (2007) *Taeniasis atau Cysticercosis in Indonesia*. Jurnal Vol. 38.
- Zulkoni Akhsin. (2010) *Parasitologi*. Nuha Medika: Yogyakarta.

Lampiran 1

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA SAMARINDA IZIN DIKTI NO: 129/D/O/2008 TERAKREDITASI BAN-PT NO: 640/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015 PERINGKAT B
Jl. Kadrie Cening Gg. Monafisa No. 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp/Fax. (0541) 7272431 www.stikeswhs.ac.id info@stikeswhs.ac.id	
Nomor : 881 /STIKES-WHS/V/2017	17 Mei 2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala UPTD Puskesmas Petung Di tempat	
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :	
Nama :	Yuli Yani Istikomah
NIM :	14.1407.639.03
Semester :	VI
Program Studi :	Analisis Kesehatan
Judul :	Identifikasi Taenia Saginata pada Peternak Sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.	
Wakil Ketua I Bidang Akademik,	
	
Ns. Sumiati Sinaga, M.Kep NIK 113072.82.09.006	

Gambar 1. Surat izin penelitian

Lampiran 2

MAJELIS TENAGA KESEHATAN INDONESIA
(THE INDONESIAN HEALTH PROFESSION BOARD)

SURAT TANDA REGISTRASI ANALIS KESEHATAN
REGISTRATION CERTIFICATE OF MEDICAL LABORATORY

NOMOR REGISTRASI : 22 14 5 1 1 12-0167002
REGISTRATION NUMBER

NAMA : Agus Suyono
NAME

TEMPAT / TANGGAL LAHIR : Surakarta, 27 Mei 1985
PLACE / DATE OF BIRTH

JENIS KELAMIN : Laki-Laki
SEX : Male

NOMOR IJAZAH : J/3/2112/06/518/321
CERTIFICATE NUMBER

TANGGAL LULUS : 27 Juli 2006
DATE OF GRADUATION

PERGURUAN TINGGI : Universitas Setiabudi Surakarta
UNIVERSITY

KOMPETENSI : Analis Kesehatan Ahli Madya
COMPETENCE : Medical Laboratory Technologist

NOMOR SERTIFIKAT KOMPETENSI : J/3/2112/06/518/321
COMPETENCE CERTIFICATION NUMBER

STR BERLAKU SAMPAI : 27 Mei 2017
VALID UNTIL

Jakarta, 01 Mei 2012

SAMARINDA
a.n. Menteri Kesehatan
KETUA MAJELIS TENAGA KESEHATAN INDONESIA
CHAIRMAN OF INDONESIAN HEALTH PROFESSION BOARD

IDA BAGUS
Dr. IDA BAGUS INDRA GOTAMA, SKM. MSI

Gambar 2. Surat Tanda Registrasi (STR) petugas Laboratorium Puskesmas Sebakung Jaya

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap

Umur

Jenis Kelamin

Alamat

No Telp/Hp

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti maka saya selaku responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "Identifikasi Taenia saginata Pada Peternak Sapi Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara". Oleh:

Nama : Yuli Yani Istikomah

NIM : 14.1407.639.03


Perguruan Tinggi : STIKES Wiyata Husada Samarinda

Jurusan : Analis Kesehatan

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak merugikan saya serta segala informasi yang saya berikan terjamin kerahasiaannya. Saya juga memahami bahwa hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka dengan ini saya menyatakan sukarela menjadi responden dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Babulu, 18 Juni 2017
Responden



Gambar 1. Lembar persetujuan responden (inform consent)

KUISIONER PENELITIAN

**Identifikasi *Taenia saginata* Pada Peternak Sapi di Kecamatan Babulu
Kabupaten Penajam Paser Utara**

Saya Yuli Yani Istikomah, DIII Analis Kesehatan Stikes Wiyata Husada Samarinda saat ini sedang melakukan penelitian atau Karya Tulis Ilmiah dengan tema "Identifikasi *Taenia saginata* Pada Peternak Sapi di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara". Untuk itu saya mohon bantuan kepada Bapak/Saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya. Kerahasiaan dari jawaban kuisisioner ini dapat di jamin, untuk itu saya mohon isilah pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya dan mendekati kenyataan. Terimakasih.

A. Identitas Peternak

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :

SILANG ATAU LINGKARI PILIHAN SESUAI JAWABAN
RESPONDEN

1. Apakah saat sedang mencari makan untuk ternak, bapak/saudara menggunakan alas kaki?
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. KADANG-KADANG
2. Apakah saat sedang membersihkan kandang ternak, bapak/saudara menggunakan alat pelindung lengkap (sepatu boot, sarung tangan, baju berlengan panjang)?
 - a. YA
 - b. TIDAK
 - c. KADANG-KADANG
3. Apakah setelah beraktivitas bapak/saudara mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun?
 - a. YA

Gambar 2. lembar kuisisioner

- b. TIDAK
c. KADANG-KADANG
4. Apakah sebelum makan bapak/saudara mencuci tangan dengan sabun?
a. YA
b. TIDAK
c. KADANG-KADANG
5. Apakah saat mencuci tangan dan kaki bapak/saudara menggunakan air mengalir?
a. YA
b. TIDAK
c. KADANG-KADANG
6. Saat sedang makan, apa alat makan yg bapak/saudara gunakan?
a. SENDOK
b. TANGAN(TIDAK MENGGUNAKAN SENDOK)
7. Seperti apakah sumber air yang bapak/saudara gunakan di rumah?
a. AIR SUMUR
b. AIR SUNGAI
c. AIR PDAM
8. Apakah bapak/saudara mengerti apa itu penyakit kecacingan?
a. YA
b. TIDAK
9. Apakah bapak/saudara mengetahui cara penularan kecacingan?
a. YA
b. TIDAK
10. Menurut bapak/saudara apakah tanda-tanda kecacingan? (jawaban boleh lebih dari satu)
a. Kurus
b. Lemas
c. Pucat
d. Perut buncit
e. Nafsu makan berkurang

Gambar 3. lembar kuisisioner

- f. Nafsu makan meningkat
- g. Sakit perut atau mencret
- h. Keluar cacing dari mulut dan dubur
- i. Lain-lain. Sebutkan....
- j. Tidak tahu




Gambar 4. Lembar kuisisioner

NO	REVISI	1. HESITASI ALI HARI	2. PENGUNCIAN APD	3. MENGIKUI TANGAN DENGAN SARIK	4. MENGIKUI TANGAN DENGAN SEROLIM BAHAN	5. MENGIKUI TANGAN DENGAN AIR MENCUCI	6. MENGUNAKAN ALAT MANGAN SENDOK ATAU TANGAN	7. SUMBER AIR YANG DIGUNAKAN	8. MENYITAIH TITIK DAN PERYATI KECAKUPAN	9. MENYITAIH LARAS PERUBAHAN KECAKUPAN	10. APA TANGKAI TANGKAI BERAGIHAN	11. MELAKUKAN (MAY) (MAY)	12. TERAKHIR BERHUBUNG (MAY) (MAY)	13. PEMERIKSAAN
1	1	TIKAP	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	YA	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
2	2	KADANG-KADANG	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
3	3	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
4	4	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
5	5	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
6	6	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
7	7	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
8	8	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
9	9	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
10	10	TIKAP	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
11	11	KADANG-KADANG	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
12	12	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
13	13	TIKAP	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
14	14	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
15	15	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
16	16	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
17	17	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
18	18	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
19	19	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
20	20	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
21	21	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
22	22	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
23	23	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
24	24	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
25	25	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
26	26	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
27	27	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
28	28	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
29	29	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
30	30	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
31	31	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
32	32	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
33	33	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
34	34	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
35	35	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
36	36	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
37	37	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
38	38	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
39	39	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
40	40	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
41	41	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
42	42	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
43	43	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
44	44	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
45	45	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
46	46	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
47	47	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
48	48	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
49	49	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
50	50	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
51	51	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
52	52	TIKAP	KADANG-KADANG	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
53	53	TIKAP	KADANG-KADANG	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
54	54	TIKAP	KADANG-KADANG	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
55	55	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
56	56	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
57	57	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
58	58	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
59	59	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
60	60	YA	YA	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
61	61	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
62	62	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
63	63	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	TIKAP	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	
64	64	TIKAP	KADANG-KADANG	YA	YA	YA	SENOK	AIR SUMBUR	TIKAP	TIKAP	TIKAP TANGKAI	TIKAP	NEGATIF	


Gambar 5. Data Tabulasi kuisisioner

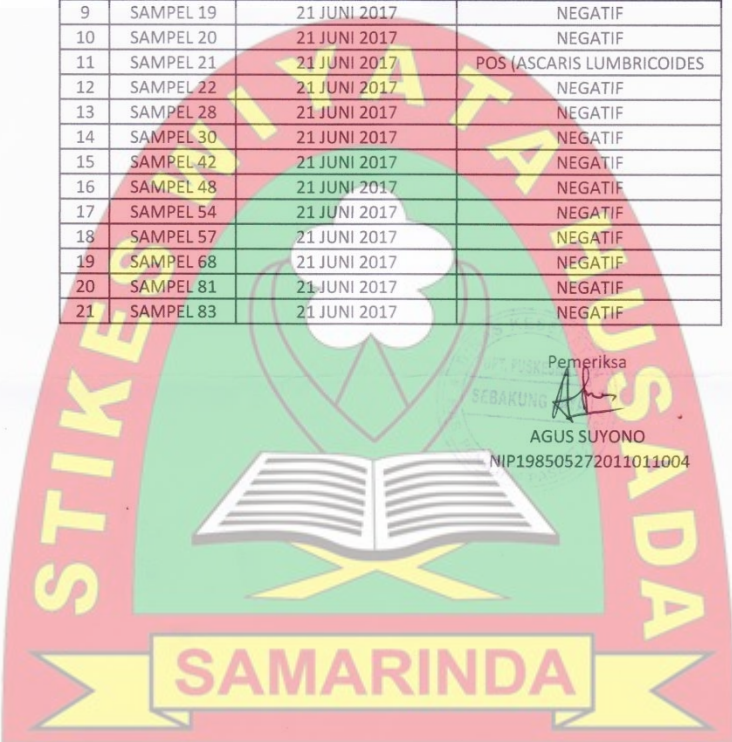
Lampiran 4

**PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**
PUSKESMAS SEBAKUNG JAYA
Jln Lobak RT 10 RW 05 Dusun II Sebakung Jaya Kec. Babulu Kode Pos 76284

HASIL PEMERIKSAAN FEACES

NO	KODE	TANGGAL PEMERIKSAAN	HASIL PEMERIKSAAN
1	SAMPEL 01	21 JUNI 2017	NEGATIF
2	SAMPEL 02	21 JUNI 2017	NEGATIF
3	SAMPEL 08	21 JUNI 2017	POS (ASCARIS LUMBRICOIDES
4	SAMPEL 10	21 JUNI 2017	POS (ASCARIS LUMBRICOIDES
5	SAMPEL 12	21 JUNI 2017	NEGATIF
6	SAMPEL 14	21 JUNI 2017	NEGATIF
7	SAMPEL 16	21 JUNI 2017	NEGATIF
8	SAMPEL 17	21 JUNI 2017	POS (ASCARIS LUMBRICOIDES
9	SAMPEL 19	21 JUNI 2017	NEGATIF
10	SAMPEL 20	21 JUNI 2017	NEGATIF
11	SAMPEL 21	21 JUNI 2017	POS (ASCARIS LUMBRICOIDES
12	SAMPEL 22	21 JUNI 2017	NEGATIF
13	SAMPEL 28	21 JUNI 2017	NEGATIF
14	SAMPEL 30	21 JUNI 2017	NEGATIF
15	SAMPEL 42	21 JUNI 2017	NEGATIF
16	SAMPEL 48	21 JUNI 2017	NEGATIF
17	SAMPEL 54	21 JUNI 2017	NEGATIF
18	SAMPEL 57	21 JUNI 2017	NEGATIF
19	SAMPEL 68	21 JUNI 2017	NEGATIF
20	SAMPEL 81	21 JUNI 2017	NEGATIF
21	SAMPEL 83	21 JUNI 2017	NEGATIF

Pemeriksa

AGUS SUYONO
NIP198505272011011004



Gambar 1. Hasil penelitian sampel feses



PEMERINTAH KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA
PUSKESMAS SEBAKUNG JAYA

Jln Lobak RT 10 RW 05 Dusun II Sebakung Jaya Kec. Babulu Kode Pos 76284

HASIL PEMERIKSAAN FEACES

NO	KODE	TANGGAL PEMERIKSAAN	HASIL PEMERIKSAAN
1	SAMPEL 03	19 JUNI 2017	NEGATIF
2	SAMPEL 05	19 JUNI 2017	NEGATIF
3	SAMPEL 07	19 JUNI 2017	NEGATIF
4	SAMPEL 09	19 JUNI 2017	NEGATIF
5	SAMPEL 18	19 JUNI 2017	NEGATIF
6	SAMPEL 24	19 JUNI 2017	NEGATIF
7	SAMPEL 25	19 JUNI 2017	NEGATIF
8	SAMPEL 26	19 JUNI 2017	NEGATIF
9	SAMPEL 27	19 JUNI 2017	NEGATIF
10	SAMPEL 29	19 JUNI 2017	NEGATIF
11	SAMPEL 31	19 JUNI 2017	NEGATIF
12	SAMPEL 33	19 JUNI 2017	NEGATIF
13	SAMPEL 35	19 JUNI 2017	NEGATIF
14	SAMPEL 38	19 JUNI 2017	NEGATIF
15	SAMPEL 39	19 JUNI 2017	NEGATIF
16	SAMPEL 40	19 JUNI 2017	NEGATIF
17	SAMPEL 41	19 JUNI 2017	NEGATIF
18	SAMPEL 43	19 JUNI 2017	NEGATIF
19	SAMPEL 44	19 JUNI 2017	NEGATIF
20	SAMPEL 45	19 JUNI 2017	NEGATIF
21	SAMPEL 46	19 JUNI 2017	NEGATIF
22	SAMPEL 47	19 JUNI 2017	NEGATIF
23	SAMPEL 49	19 JUNI 2017	NEGATIF
24	SAMPEL 66	19 JUNI 2017	NEGATIF
25	SAMPEL 74	19 JUNI 2017	NEGATIF
26	SAMPEL 04	20 JUNI 2017	NEGATIF
27	SAMPEL 06	20 JUNI 2017	NEGATIF
28	SAMPEL 11	20 JUNI 2017	NEGATIF
29	SAMPEL 13	20 JUNI 2017	NEGATIF
30	SAMPEL 15	20 JUNI 2017	NEGATIF
31	SAMPEL 23	20 JUNI 2017	NEGATIF
32	SAMPEL 32	20 JUNI 2017	NEGATIF
33	SAMPEL 34	20 JUNI 2017	NEGATIF
34	SAMPEL 36	20 JUNI 2017	NEGATIF
35	SAMPEL 37	20 JUNI 2017	NEGATIF
36	SAMPEL 50	20 JUNI 2017	NEGATIF
37	SAMPEL 52	20 JUNI 2017	NEGATIF
38	SAMPEL 61	20 JUNI 2017	NEGATIF
39	SAMPEL 63	20 JUNI 2017	NEGATIF
40	SAMPEL 70	20 JUNI 2017	NEGATIF
41	SAMPEL 73	20 JUNI 2017	NEGATIF
42	SAMPEL 76	20 JUNI 2017	NEGATIF
43	SAMPEL 78	20 JUNI 2017	NEGATIF


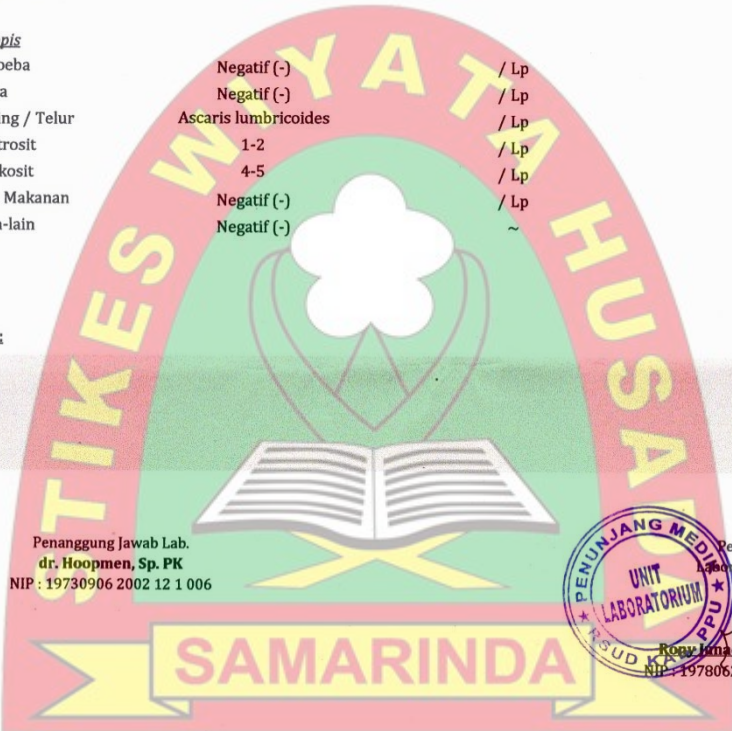


Pemeriksa

AGUS SUYONO

NIP198505272011011004

Gambar 2. Hasil pemeriksaan sampel feses

Lampiran 5

 PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT UMUM		No. Lab : AK/9699/LAB/VI/RSUD/2017 No. DMK : . # Tanggal : 22/06/17		
Alamat : Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara ☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax : 7211 419 ☎ K.RS : 6409036 E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA		Nama : NO.21 1:09 PM Umur : . Tahun Status Pasien Ruangan : Non-Poli UMUM Dokter : Permintaan Sendiri Diagnosa : . Alamat : Penajam Paser Utara		
Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
FAECES LENGKAP				
<i>Makroskopis</i>				
☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~		~
☞ Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair
<i>Mikroskopis</i>				
☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Ascaris lumbricoides	/ Lp		Negatif (-)
☞ Erytrosit	1-2	/ Lp		Negatif (-)
☞ Leukosit	4-5	/ Lp		Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)
Catatan : 				
Penanggung Jawab Lab. dr. Hoopmen, Sp. PK NIP : 19730906 2002 12 1 006		Petugas Laboratorium,  Rony Immedi, A. Md. AK NIP : 19780622 2011 01 1002		
				
We Care About Your Health				

Gambar 1. hasil pemeriksaan sampel positif (Cross-Check)



**PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM**

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara
☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax: 7211 419 ☎ K. RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab :	AK/9613/LAB/VI/RSUD/2017		
No. DMK :	#	Tanggal : 22/06/17	
Nama :	NO.57	1:17 PM	
Umur :	. Tahun	Status Pasien UMUM	
Ruangan :	Non-Poli		
Dokter :	Permintaan Sendiri		
Diagnosa :	.		
Alamat :	Penajam Paser Utara		

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

FAECES LENGKAP

Makroskopis

Flag	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Nilai Rujukan
☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~	Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~	~
☞ Konsistensi	Lembek	~	Tidak Cair

Mikroskopis

Flag	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Nilai Rujukan
☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Erytrosit	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Leukosit	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~	Negatif (-)

Catatan :

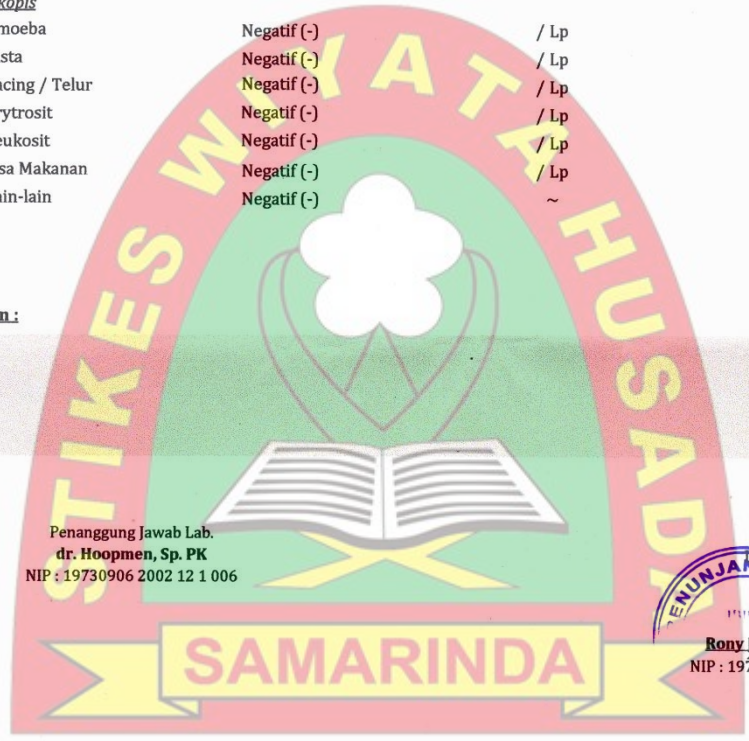


Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
NIP : 19730906 2002 12 1 006

Petugas
Laboratorium,



Rony Ianaedi, S. Md. AK
NIP : 19780622 2011 01 1002



Gambar 2. hasil pemeriksaan sampel negatif (Cross-Check)



**PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM**

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara

☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax: 7211 419 ☎ K. RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab :	AK/9614/LAB/VI/RSUD/2017		
No. DMK :	#	Tanggal : 22/06/17	
Nama :	NO.28	1:16 PM	
Umur :	Tahun	Status Pasien	
Ruangan :	Non-Poli	UMUM	
Dokter :	Permintaan Sendiri		
Diagnosa :	.		
Alamat :	Penajam Paser Utara		

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

L H

FAECES LENGKAP

Makroskopis

☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~		~
☞ Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair

Mikroskopis

☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Erytrosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Leukosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)

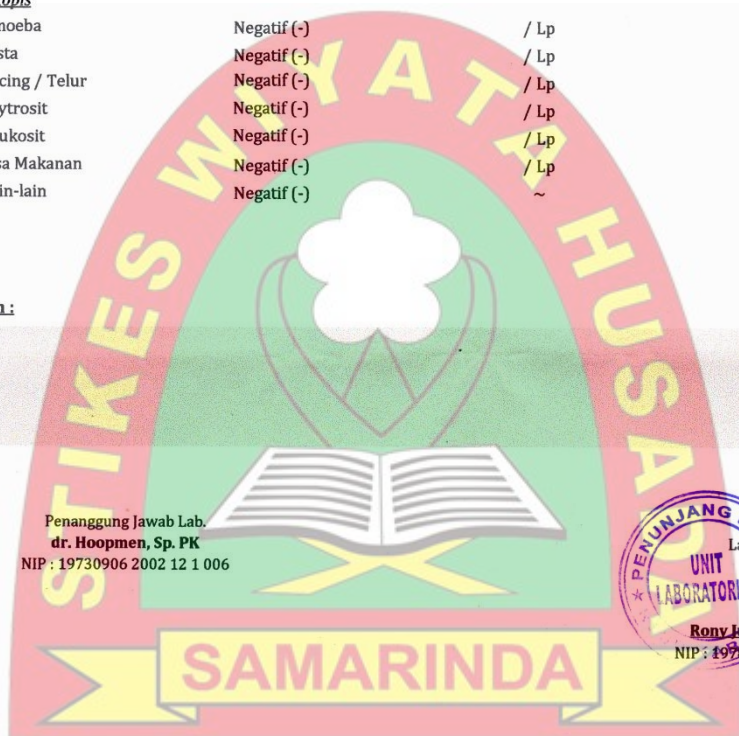
Catatan :



Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
NIP : 19730906 2002 12 1 006



Rony Himmeli, A. Md. AK
NIP : 19780622 2011 01 1002



Gambar 3. hasil pemeriksaan sampel negatif (Cross-Check)



**PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM**

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara
(0542) 7211 361 ⇨ Fax: 7211 419 ⇨ K.RS : 6409036

E-mail: rsudpenajam@yahoo.com ⇨ Website: www.rsudpenajam.com
LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab	: AK/9616/LAB/VI/RSUD/2017	
No. DMK	:	# Tanggal : 22/06/17
Nama	: NO.30	1:17 PM
Umur	: . Tahun	Status Pasien
Ruangan	: Non-Poli	UMUM
Dokter	: Permintaan Sendiri	
Diagnosa	:	
Alamat	: Penajam Paser Utara	

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

FAECES LENGKAP

Makroskopis

Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
Lendir	Negatif (-)	~		~
Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair

Mikroskopis

Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
Cacing / Telur	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
Erytrosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
Leukosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)

Catatan :



Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
NIP : 19730906 2002 12 1 006

Petugas
Laboratorium,



Rony Maedi, A. Md. AK
NIP. 19750622 2011 01 1002

We Care About Your Health

Gambar 4. hasil pemeriksaan sampel negatif (Cross-Check)



**PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM**

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara
☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax: 7211 419 ☎ K. RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD.PENAJAM PASER UTARA

No. Lab :	AK/9617/LAB/VI/RSUD/2017	
No. DMK :	#	Tanggal : 22/06/17
Nama :	NO.68	1:18 PM
Umur :	. Tahun	Status Pasien UMUM
Ruangan :	Non-Poli	
Dokter :	Permintaan Sendiri	
Diagnosa :	.	
Alamat :	Penajam Paser Utara	

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

L H

FAECES LENGKAP

Makroskopis

☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~		~
☞ Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair

Mikroskopis

☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Erytrosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Leukosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)

Catatan :



Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
NIP : 19730906 2002 12 1 006

Petugas
Laboratorium,



Rony Junica / A. Md. AK
NIP : 19760622 2011 01 1002

SAMARINDA

We Care About Your Health

Gambar 5. hasil pemeriksaan sampel negatif (Cross-Check)



**PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM**

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara
☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax: 7211 419 ☎ K. RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab	: AK/9618/LAB/VI/RSUD/2017		
No. DMK	:	#	Tanggal : 22/06/17
Nama	:	NO.54	1:18 PM
Umur	:	Tahun	Status Pasien UMUM
Ruangan	:	Non-Poli	
Dokter	:	Permintaan Sendiri	
Diagnosa	:	.	
Alamat	:	Penajam Paser Utara	

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

L H

FAECES LENGKAP

Makroskopis

☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~		~
☞ Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair

Mikroskopis

☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Erytrosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Leukosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)

Catatan :

☞

Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
NIP : 19730906 2002 12 1 006

Petugas
Laboratorium,



Roxita Hasan, M. AK
NIP : 19780622 2001 01 1002

We Care About Your Health

Gambar 6. hasil pemeriksaan sampel negatif (Cross-Check)



**PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM**

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara

☎ (0542) 7211 361 ⇨ Fax: 7211 419 ⇨ K.RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ⇨ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab :	AK/9619/LAB/VI/RSUD/2017		
No. DMK :	#	Tanggal : 22/06/17	
Nama :	NO.20	1:18 PM	
Umur :	Tahun	Status Pasien	
Ruangan :	Non-Poli	UMUM	
Dokter :	Permintaan Sendiri		
Diagnosa :	.		
Alamat :	Penajam Paser Utara		

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

L H

FAECES LENGKAP

Makroskopis

☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~		~
☞ Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair

Mikroskopis

☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Erytrosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Leukosit	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)

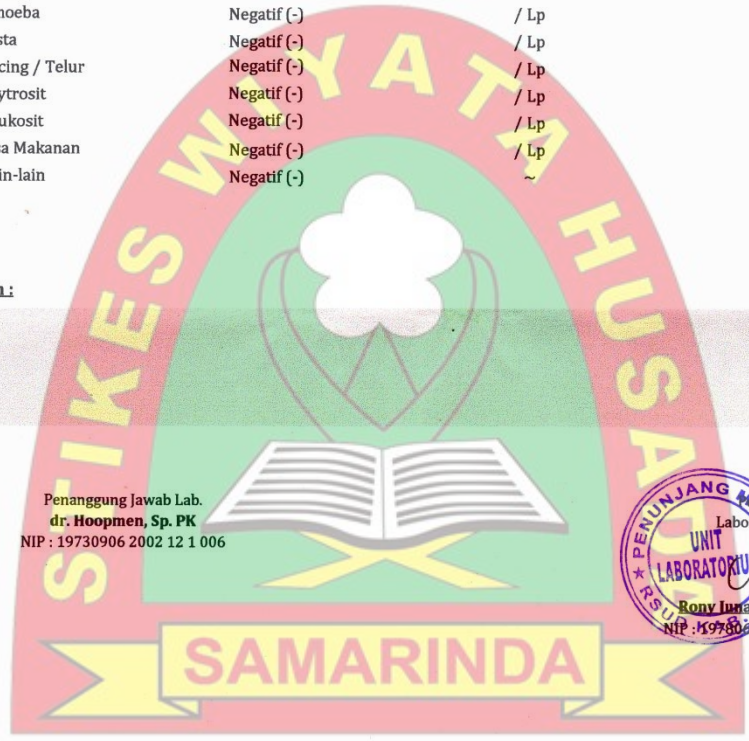
Catatan :



Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
NIP : 19730906 2002 12 1 006



Rony Imanudin, A. Md. AK
NIP : 19780622 2011 01 1002



We Care About Your Health

Gambar 7. hasil pemeriksaan sampel negatif (Cross-Check)



PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara

☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax: 7211 419 ☎ K. RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab :	AK/9611/LAB/VIII/RSUD/2017		
No. DMK :	-	#	Tanggal : 04/08/17
Nama :	NO. 17		9:30 AM
Umur :	- Tahun		Status Pasien UMUM
Ruangan :	Non-Poli		
Dokter :	Permintaan Sendiri		
Diagnosa :	-		
Alamat :	Penajam Paser Utara		

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

FAECES LENGKAP

Makroskopis

☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~		~
☞ Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair

Mikroskopis

☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Ascaris lumbricoides	/ Lp		Negatif (-)
☞ Erytrosit	0-1	/ Lp		Negatif (-)
☞ Leukosit	3-4	/ Lp		Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)

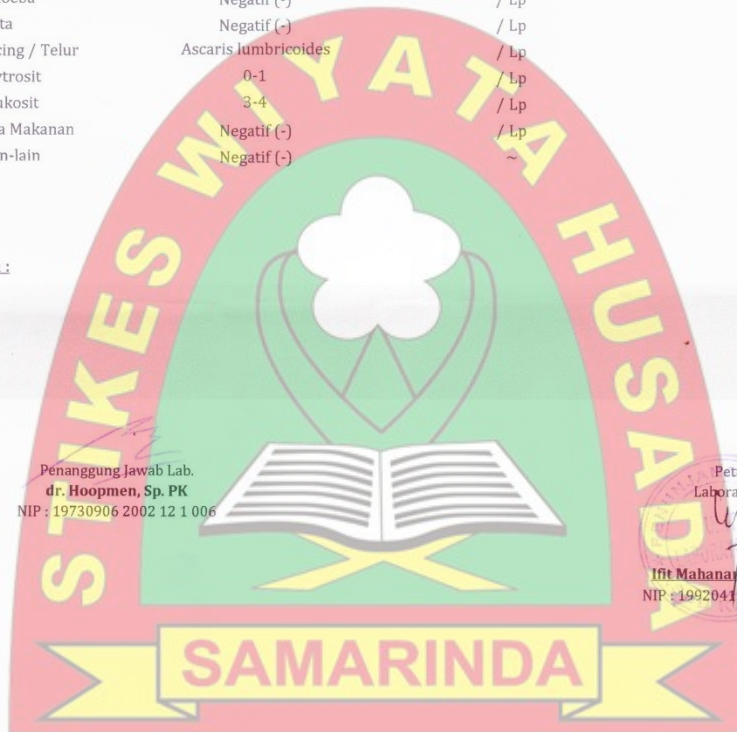
Catatan :



Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
 NIP : 19730906 2002 12 1 006

Petugas
 Laboratorium,

Ifit Mahanahik, A. Md. AK
 NIP : 19920415 2014 03 2003



Gambar 8. hasil pemeriksaan sampel positif (Cross-Check)



PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara

☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax: 7211 419 ☎ K. RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab :	AK/9610/LAB/VI/RSUD/2017		
No. DMK :	#	Tanggal : 22/06/17	
Nama :	NO.10	1:11 PM	
Umur :	. Tahun	Status Pasien	
Ruangan :	Non-Poli	UMUM	
Dokter :	Permintaan Sendiri		
Diagnosa :	.		
Alamat :	Penajam Paser Utara		

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

L H

FAECES LENGKAP

Makroskopis

☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~	Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~	~
☞ Konsistensi	Lembek	~	Tidak Cair

Mikroskopis

☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Ascaris lumbricoides	/ Lp	Negatif (-)
☞ Erytrosit	0-1	/ Lp	Negatif (-)
☞ Leukosit	1-2	/ Lp	Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp	Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~	Negatif (-)

Catatan :



Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
 NIP : 19730906 2002 12 1 006

Petugas
 Laboratorium,



Roby Junaedi, A. Md. AK
 NIP. 19780622 2011 01 1002

We Care About Your Health

Gambar 9. hasil pemeriksaan sampel positif (Cross-Check)



PEMERINTAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM

Alamat :

Jl. Propinsi Km. 09 Nipah-Nipah Kec. Penajam. Kab. Penajam Paser Utara

☎ (0542) 7211 361 ☎ Fax : 7211 419 ☎ K. RS : 6409036

E-mail : rsudpenajam@yahoo.com ☎ Website : www.rsudpenajam.com

LABORATORIUM KLINIK RSUD PENAJAM PASER UTARA

No. Lab :	AK/9612/LAB/VI/RSUD/2017		
No. DMK :	#	Tanggal : 22/06/17	
Nama :	NO.08	1:13 PM	
Umur :	Tahun	Status Pasien	
Ruangan :	Non-Poli	UMUM	
Dokter :	Permintaan Sendiri		
Diagnosa :	.		
Alamat :	Penajam Paser Utara		

Kode Item	Hasil Pemeriksaan	Satuan	Flag	Nilai Rujukan
-----------	-------------------	--------	------	---------------

FAECES LENGKAP

Makroskopis

☞ Warna	Kuning Kecoklatan	~		Kuning/Coklat
☞ Lendir	Negatif (-)	~		~
☞ Konsistensi	Lembek	~		Tidak Cair

Mikroskopis

☞ Amoeba	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Kista	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Cacing / Telur	Ascaris lumbricoides	/ Lp		Negatif (-)
☞ Erytrosit	2-3	/ Lp		Negatif (-)
☞ Leukosit	3-5	/ Lp		Negatif (-)
☞ Sisa Makanan	Negatif (-)	/ Lp		Negatif (-)
☞ Lain-lain	Negatif (-)	~		Negatif (-)

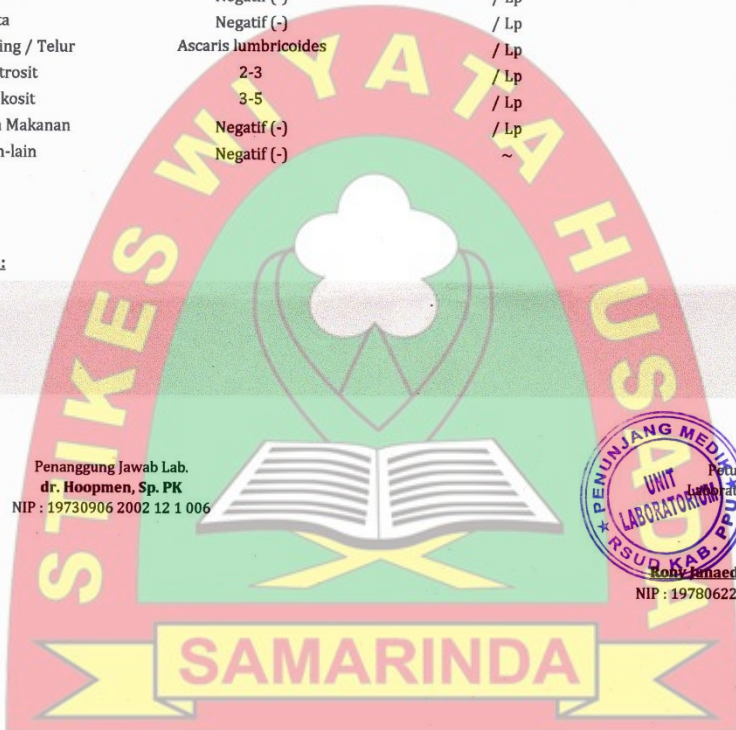
Catatan :



Penanggung Jawab Lab.
dr. Hoopmen, Sp. PK
 NIP : 19730906 2002 12 1 006



Petugas Laboratorium,
Rony Maedi, A. Md. AK
 NIP : 19780622 2011 01 1002



Gambar 10. hasil pemeriksaan sampel positif (Cross-Check)

Lampiran 6



Gambar 1 pemberian pot feses dan pengisian kuisisioner



Gambar 2. sampel feses



Gambar 3. pegerjaan sampel feses

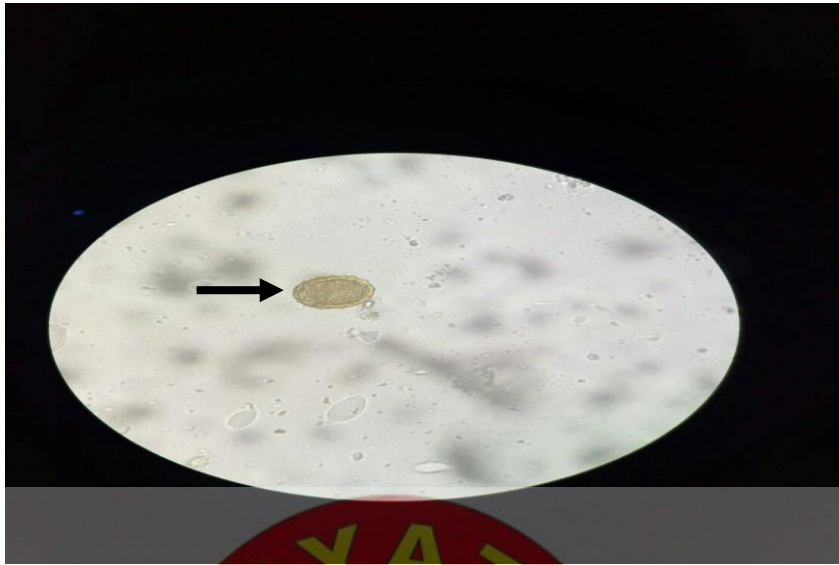


Gambar 4. sampel feses dalam sediaan (slide)

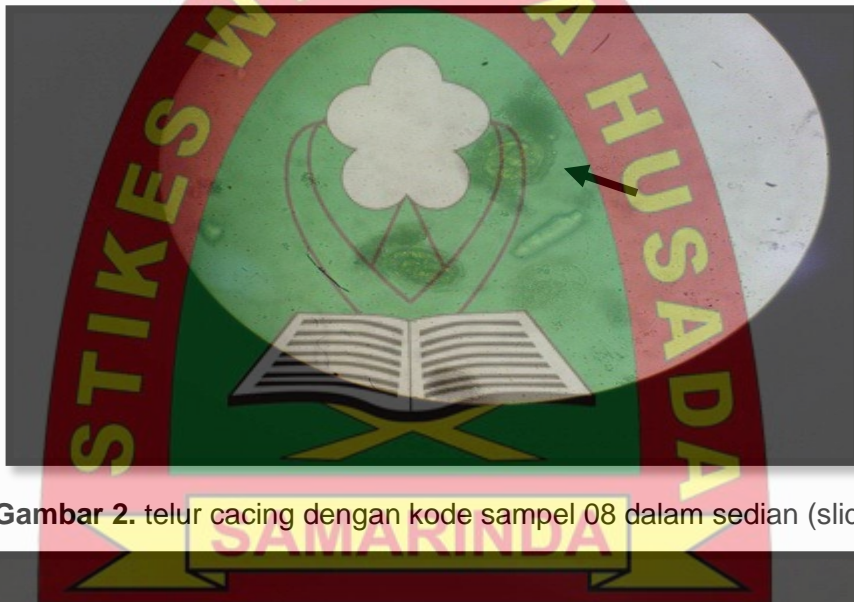


Gambar 5. penggunaan mikroskop

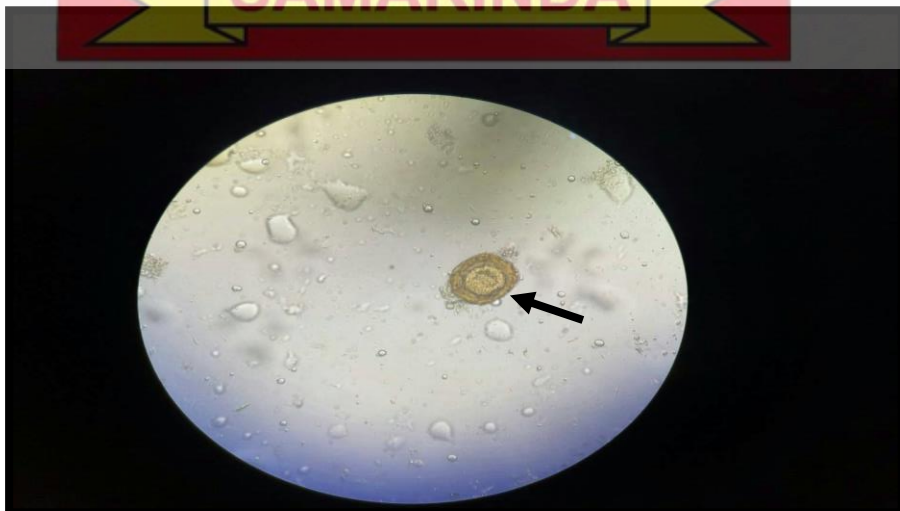
Lampiran 7



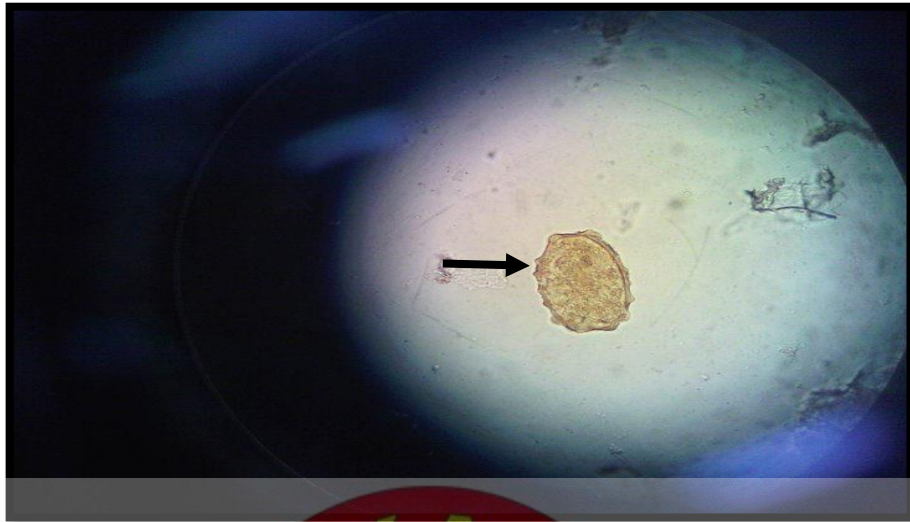
Gambar 1. telur cacing dengan kode sampel 10 dalam sediaan (slide)



Gambar 2. telur cacing dengan kode sampel 08 dalam sediaan (slide)



Gambar 3. telur cacing dengan kode sampel 21 dalam sediaan (slide)



Gambar 4. telur cacing dengan kode sampel 17 dalam sediaan (slide)



RIWAYAT HIDUP



Yuli Yani Istikomah, lahir pada tanggal 22 Juni 1996 di Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara, suku Jawa, beragama Islam, anak ke enam dari tujuh bersudara, dan merupakan putri dari pasangan bapak H.Ali Cakwat dan ibu Hj.Suratin.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 008 Babulu pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Pendidikan selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Babulu pada tahun 2008 sampai dengan 2011. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda dan pernah mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan PMR (Palang Merah Remaja) pada tahun 2012 hingga 2013.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Samarinda, jenjang pendidikan Diploma III dilanjutkan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda, untuk program studi Analisis Kesehatan pada Tahun 2014. Selama perkuliahan telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan 1 (PKL 1) di Rumah Sakit Siloam Hospitals Balikpapan pada bulan Desember 2016 sampai bulan Januari 2017. Kemudian pada bulan Februari sampai bulan April 2017 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan 2 (PKL 2) di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrane Samarinda. Kemudian dilanjutkan dengan Praktik Klinik Masyarakat Desa (PKMD) di Puskesmas Pasundan Samarinda pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

SAMARINDA